

**STUDI KASUS KESULITAN MEMBACA PADA MASA PANDEMI
SISWA KELAS I DI SD NEGERI I SIDAREJA KECAMATAN
KALIGONDANG KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :
MIFTAH PANGESTIKA
NIM. 1717405064**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Miftah Pangestika
NIM : 1717405064
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Studi Kasus Kesulitan Membaca pada Masa Pandemi Siswa Kelas I di SD Negeri I Sidareja Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 20 Januari 2022

Saya yang menyatakan,



MIFTAH PANGESTIKA

NIM. 1717405064

PENGESAHAN

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**STUDI KASUS KESULITAN MEMBACA PADA MASA PANDEMI
SISWA KELAS I DI SD NEGERI I SIDAREJA KECAMATAN
KALIGONDANG KABUPATEN PURBALINGGA**

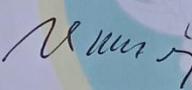
yang disusun oleh Miftah Pangestika (NIM. 1717405064) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 14 Maret 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

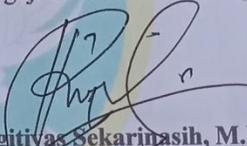
Purwokerto, 15 Maret 2023

Disetujui oleh,

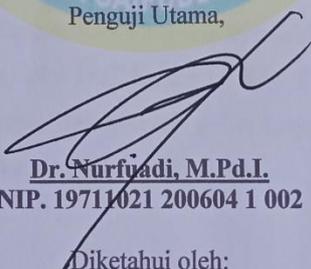
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003


Anggitias Sekarinasih, M.Pd.
NIP. 19920511 201801 2 002

Penguji Utama,


Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,



Dr. Al Muhdi, M.S.I.
NIP. 19770225 200801 1 007 .

iii

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Miftah Pangestika
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya menyampaikan bahwa:

Nama : Miftah Pangestika
NIM : 1717405064
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Studi Kasus Kesulitan Membaca pada Masa Pandemi Siswa
Kelas I di SD Negeri I Sidareja Kecamatan Kaligondang
Kabupaten Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 22 Februari 2023

Pembimbing,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag

NIP. 197211042003121003

**STUDI KASUS KESULITAN MEMBACA PADA MASA PANDEMI
SISWA KELAS I DI SD NEGERI I SIDAREJA KECAMATAN
KALIGONDANG KABUPATEN PURBALINGGA**

MIFTAH PANGESTIKA
NIM. 17174005064

Abstrak: Kesulitan membaca sangat berpengaruh bagi proses belajar mengajar. Guru dituntut untuk dapat mengatasi kesulitan membaca siswa demi kelancaran dalam kegiatan belajar. Kesulitan membaca dapat diatasi dengan berbagai cara guru untuk membuat beberapa strategi. Masa pandemi menjadi pengaruh terhadap kasus kesulitan membaca, tetapi hal ini tidak akan berlangsung lama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana kesulitan membaca pada masa pandemi siswa kelas I di SD Negeri I Sidareja Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dari penelitian ini adalah guru kelas I, peserta didik kelas I dan Kepala Sekolah Dasar Negeri I Sidareja. Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif menurut Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan membaca pada masa pandemi siswa kelas I di SD Negeri I Sidareja yaitu adanya kesulitan membaca yang dialami oleh siswa diantaranya adalah: belum mengenal huruf, belum bisa membaca suku kata, belum mampu membaca huruf konsonan. Kemudian untuk mengatasi kesulitan membaca melalui tiga strategi dalam pelaksanaan pembelajarannya yaitu mengadakan bimbingan belajar, penambahan jam pembelajaran, dan pemberian motivasi belajar membaca.

Kata Kunci: Kesulitan Membaca, Masa Pandemi, Siswa

MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۲) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (۵)

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”¹



¹ Al-Qur'an dan Terjemahan Surat Al'alaq 96:1-5

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin.. selalu saya ucapkan kepada Allah SWT dengan penuh kerendahan hati, Karya saya persembahkan dengan bangga kepada diri ku sendiri “Terima kasih karena selalu bersabar, bertahan, berusaha sebaik mungkin dalam setiap hal yang dilakukan.” Kepada kedua orang tua tersayang Bapak Suyanto dan Ibu Darmini “Terima kasih atas semua doa yang selalu dilantunkan setiap saat serta segala perhatian, dukungan dan kasih sayang yang telah diberikan.” Juga kepada adik tercinta Tirta Yoga Saputra saya ucapkan terima kasih atas doa dan dukungan yang diberikan. Tak lupa Almamater tercinta UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri yang telah menjadi tempat saya menimba ilmu untuk bekal saya di masa depan.

KATA PENGANTAR

Bismillaahirohmaanirrohiim,

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkah dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini yang berjudul “Studi Kasus Kesulitan Membaca Pada Masa Pandemi Siswa Kelas I di SD Negeri I Sidareja Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.” Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, semoga kita termasuk ummat yang mendapat syafaatnya.

Dengan selesainya skripsi ini tak lepas dari dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor K H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Profesor K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd. I., Penasehat Akademik Kelas PGMI B Angkatan 2017 yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
7. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan serta dukungan kepada penulis dengan kesabaran selama penelitian dan penyusunan skripsi ini.

8. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri Profesor K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penulis mengucapkan terima kasih atas segala bentuk dukungan yang diberikan yang telah membantu peneliti guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Dengan seluruh kerendahan hati penulis meminta maaf atas segala kesalahan baik perkataan dan perbuatan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran terhadap kekurangan yang ada guna perbaikan lebih lanjut. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca umumnya

Purwokerto, 22 Februari 2023

Penulis



Miftah Pangestika

NIM. 1717405064

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Membaca.....	14
B. Kesulitan Membaca	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisis Data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data 36
B. Analisis Data..... 56

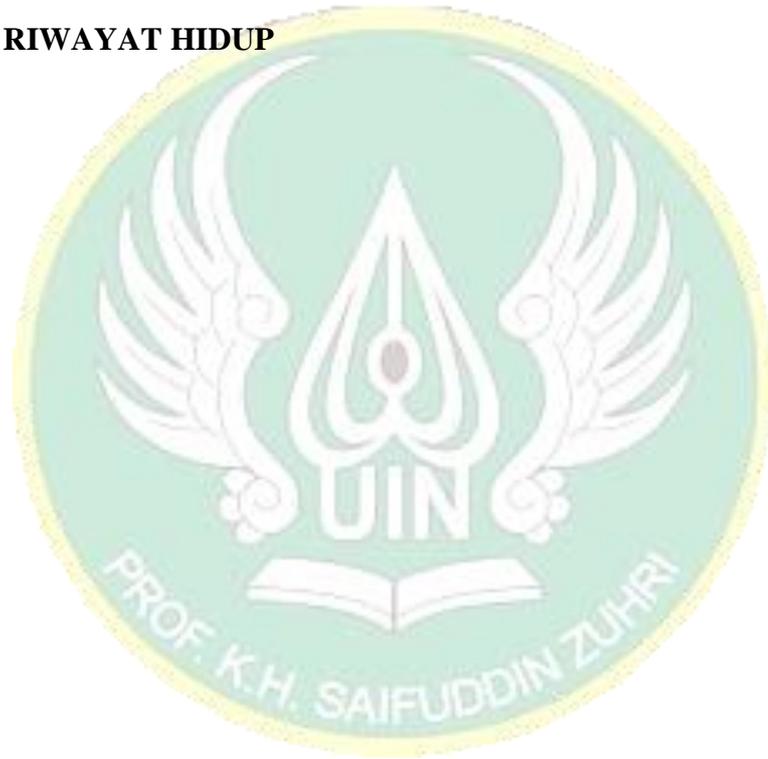
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 64
B. Saran 64
C. Penutup..... 65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara
Lampiran 2	Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah
Lampiran 3	Hasil Wawancara dengan Guru Kelas I
Lampiran 4	Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Kelas I
Lampiran 5	Foto Dokumentasi
Lampiran 6	Dokumentasi Sekolah
Lampiran 7	Surat Ijin Observasi Pendahuluan
Lampiran 8	Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individual
Lampiran 9	Surat Keterangan Telah Mengikuti Ujian Komprehensif
Lampiran 10	Sertifikat BTA-PPI
Lampiran 11	Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
Lampiran 12	Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
Lampiran 13	Sertifikat KKN
Lampiran 14	Sertifikat Aplikom
Lampiran 15	Sertifikat PPL
Lampiran 16	Blangko Bimbingan Skripsi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa ada empat aspek, salah satunya adalah membaca. Membaca merupakan aspek reseptif dan keterampilan membaca bersifat aktif-reseptif. Aktivitas membaca dapat dikembangkan secara tersendiri, terpisah dari keterampilan mendengarkan dan berbicara. Keterampilan membaca terbagi menjadi dua klasifikasi, yakni membaca permulaan dan membaca lanjutan. Keterampilan membaca permulaan ditandai oleh kemampuan *melek huruf*, yakni kemampuan mengenali lambang-lambang tulis dan dapat membunyikannya dengan benar.²

Keterampilan membaca lanjut ditandai dengan kemampuan *melek wacana*, artinya pembaca bukan hanya sekedar mengenali lambang tulis, bisa membunyikannya dengan lancar, melainkan juga dapat memetik isi atau makna bacaan yang dibacanya. Keterampilan- keterampilan membaca yang terkait dengan proses membaca yaitu harus mengenal sistem tulisan, mengenal kosakata, menemukan kata-kata kunci yang mengidentifikasi topik dan gagasan utama, mampu menentukan makna kata, dan mampu menentukan konsistuen dalam kalimat.³

Membaca adalah suatu cara yang dilakukan serta dimanfaatkan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan yang akan disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis. Membaca adalah hal yang sangat penting di kehidupan manusia, apalagi di era informasi dan informasi seperti saat sekarang ini. membaca merupakan langkah bagi siapa pun dan dimana pun yang bercita-cita meraih perkembangan, kesuksesan serta kemajuan baik di lingkungan persekolahan maupun di

² Yeti Mulyati, "Hakikat Keterampilan Berbahasa", *Jurnal Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*, Vol. 2 No.2, (2021), hlm.13.

³ Nababan, "Metodologi Pengajaran Membaca", *Jurnal Keterampilan Membaca Lancar*, Vol. 1 No. 2, (2020), hlm. 201.

dunia pekerjaan. Oleh sebab itu, keterampilan membaca merupakan pesyaratan mutlak bagi siapapun yang berkeinginan meraih kesuksesan.

Adapun faktor penyebab kesulitan membaca pada siswa yaitu karena proses pembelajaran daring yang memaksa guru dan siswa tidak melakukan tatap muka, sehingga proses pembelajaran kurang efektif sebab guru tidak bisa membimbing siswa secara langsung.⁴ Kesulitan membaca pada siswa juga disebabkan oleh faktor keluarga. Kesibukan orangtua yang bekerja di luar rumah menyebabkan waktu untuk mengawasi dan membimbing proses pembelajaran anaknya berkurang. Faktor selanjutnya adalah karena siswa terlalu banyak bermain dan minimnya motivasi dari dalam diri siswa untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga kemampuan membacanya masih belum begitu lancar.⁵ Faktor lain yang mempengaruhi kesulitan membaca pada masa pandemi ini adalah adanya beberapa siswa yang mengalami gangguan membaca yang disebut disleksia yaitu hilangnya kemampuan membaca.

Kondisi tersebut tidak berbentuk ketidakmampuan fisik melainkan mengarah pada otak yang berfungsi sebagai pengolah dan pemroses informasi. Guru dan orang tua kurang menyadari kondisi anak yang mengalami gangguan seperti itu. Bila kondisi itu dibiarkan saja maka akan mempengaruhi pada tingkat kemampuan membaca seseorang.⁶

Kesulitan ini mengakibatkan ketidakmampuan siswa dalam berbagai mata pelajaran apalagi di masa pandemi saat ini siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran di rumah.⁷ Diakui oleh guru bahwa peran kolaboratif guru dan orangtua sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring/jarak jauh saat ini, karena siswa kelas I yang berusia

⁴ Intan Amalia, "Kesulitan Membaca Pada Anak Usia 7-12 Tahun", *Jurnal Psikolinguistic*, Vol. 2 No. 1, (2020), hlm. 14.

⁵ Endang Rochyadi, "Prediktor Kesulitan Membaca Permulaan di Sekolah Dasar", *Jurnal Sekolah Dasar*, Vol. 2 No. 1, (2020), hlm. 120.

⁶ Lidwina Soeisniwati, "Disleksia Berpengaruh Pada Kemampuan Membaca dan Menulis", *Jurnal STIE Semarang*, Vol. 4 No. 3, (2021), hlm. 240.

⁷ Bela Oktadiana, "Analisis Belajar Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II di MI Palembang", *Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol. 5 No. 2, (2016), hlm. 75.

dibawah 7 tahun masih membutuhkan proses pembelajaran yang diberikan oleh gurunya. Berdasarkan hasil temuan lapangan, kesulitan membaca pada siswa kelas I SD Negeri I Sidareja Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga menyebabkan guru harus mempunyai strategi yang dapat menangani kesulitan tersebut dalam pelaksanaan proses pembelajaran secara daring/ jarak jauh di masa pandemi saat ini.

Kepala Sekolah SD Negeri I Sidareja telah menganjurkan siswa-siswi untuk belajar dari rumah sementara ini, guru memberikan materi secara online. Hal ini sesuai dengan ungkapan Kepala Sekolah bahwa:⁸

Pada masa pandemi seperti ini maka siswa-siswi dianjurkan untuk belajar di rumah atau bisa dikatakan belajar dalam jaringan (daring), kemudian guru memberikan materi pembelajaran lewat aplikasi *WhatsApp* yang setiap harinya mengirimkan materi untuk dipelajarinya. Akan tetapi, untuk siswa kelas rendah sangat banyaknya hambatan yang dialami siswa dan guru dalam pembelajaran. Terutama untuk siswa kelas 1 yang seharusnya masih dalam pantauan pembelajaran guru secara langsung, akan tetapi adanya pandemi ini yang menjadi hambatan pembelajaran karena siswa-siswi kelas 1 masih sangat sulit untuk belajar membaca, bahkan hampir semuanya belum bisa membaca.

Berdasarkan observasi di SD Negeri I Sidareja dengan tatap muka secara langsung pada tanggal 27-29 Januari 2021 yaitu proses pembelajaran pada masa pandemi ini adalah dengan pembelajaran secara daring menggunakan internet yaitu melalui grup *WhatsApp* dalam proses pembelajarannya. Pada proses pembelajarannya yang dilaksanakan secara daring ini terdapat peserta didik yang masih mengalami kesulitan membaca. Hal ini dibuktikan melalui video membaca yang dikirimkan

⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah pada Hari Rabu, 1 Januari 2021, Pukul 09.00 WIB.

oleh peserta didik kepada guru, peserta didik masih kurang mengenal huruf, menghilangkan huruf, membaca kata demi kata dan bahkan terdapat siswa yang belum bisa membaca.⁹

Kemudian siswa kelas I SD Negeri 1 Sidareja dapat dilihat bahwa di dalam proses belajar mengajarnya di masa pandemi ini yang menggunakan pembelajaran daring yaitu guru hanya memberi contoh membaca dan siswa disuruh mengikuti apa yang gurunya bilang lewat aplikasi *WhatsApp* yaitu dengan videocall. Sehingga bagi siswa yang belum dapat membaca hanya mengingat ucapan guru tanpa memperhatikan rangkaian huruf yang ada. Jadi, ketika siswa disuruh membaca lalu mengirim pesan suara melalui *Whatsapp* terkadang tidak jelas dan berantakan dalam membaca kalimat. Kemudian dengan pembelajaran daring, guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik minat siswa sehingga terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca terutama kesulitan membaca permulaan.

Dalam kasus ini, sebagian dari anak satu kelas yang mengalami kesulitan membaca. Kesulitan yang dialami yaitu sulit membaca suatu kata yang ada, misalkan guru menyuruh siswa untuk membaca kemudian direkam dan mengirimkan melalui *Group WhatsApp*. Kemudian siswa saat membaca salah dalam mengucap kata, misalnya kata "*memperingati*" menjadi "*mempengati*" bahkan terkadang masih banyak yang terbalik dalam membaca, contohnya "*Budi*" menjadi kata "*Dubi*". Hal ini menjadi salah satu hambatan bagi Guru dalam melaksanakan pembelajaran daring, karena tidak mudah untuk membimbing langsung kepada siswa-siswinya. Hasil menunjukkan bahwa kesulitan dalam membaca permulaan siswa kelas I SD yaitu belum mampu membaca vokal rangkap, dan konsonan rangkap, belum mampu membaca kalimat, membaca masih tersendat-sendat, belum bisa mengeja, membaca asal-asalan, cepat lupa kata yang telah diucap,

⁹ Hasil Observasi pada Hari Rabu, 1 Januari 2021, Pukul 09.30 WIB.

melakukan penambahan dan penggantian kata, dan belum mampu membaca dengan tuntas.

Alasan peneliti memilih kelas I sebagai subjek penelitian karena terdapat hal yang menarik dari guru kelas dalam melakukan penilaian, anak usia kelas I cenderung masih suka bermain dan sulit diatur, tetapi guru tetap mampu memberikan pembelajaran yang membuat siswa tidak bosan dalam belajar. Kemudian anak kelas I masih senang diberikan apresiasi tentang apa yang sudah mereka kerjakan baik tugas maupun sikap mereka. Hal ini bisa dimanfaatkan guru untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik secara lebih nyata dengan lingkungan sekitar mereka. Peneliti tertarik untuk meneliti Studi Kasus Kesulitan Membaca Pada Masa Pandemi Siswa Kelas I di SD Negeri I Sidareja Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. Diperlukan penelitian lebih lanjut agar lebih mengetahui mengenai hal tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Studi Kasus Kesulitan Membaca Pada Masa Pandemi Siswa Kelas 1 di SD Negeri 1 Sidareja Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga”. Dalam membaca, adanya kesulitan yang dialami oleh siswa kelas I di SD Negeri I Sidareja yaitu siswa kurang mengenal huruf, menghilangkan huruf, membaca kata demi kata bahkan terdapat siswa tidak bisa membaca, sehingga peneliti berfokus pada strategi guru dalam menangani kesulitan membaca pada siswa kelas I selama proses pembelajaran secara daring.

B. Definisi Konseptual

Berdasarkan judul proposal skripsi yang akan diteliti, peneliti menjelaskan beberapa definisi konseptual mengenai Studi Kasus Kesulitan Membaca Pada Masa Pandemi Siswa Kelas I di SD Negeri I Sidareja Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

1. Kesulitan Membaca

Kesulitan merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan ciri-ciri hambatan dalam kegiatan untuk mencapai suatu tujuan, sehingga diperlakukan usaha yang lebih giat untuk mengatasi hambatan-hambatan.¹⁰ Setiap orang memang wajar jika memiliki kesulitan dalam melakukan aktivitas atau hambatan dalam belajar. Seseorang yang memiliki kesulitan, maka ia akan mencoba melakukan hal-hal yang dapat merubah atau memecahkan masalah yang sedang dihadapinya begitupun suatu hal yang menjadi faktor penyebab kesulitan itu sendiri. Manusia mempunyai beberapa kesulitan yang berbeda-beda, seperti halnya kasus kesulitan yang ada pada seorang siswa, dengan contoh kasus kesulitan membaca, kesulitan menulis, kesulitan berhitung, dan lain sebagainya. Dengan hal ini, maka seseorang harus benar-benar giat dalam menyelesaikan atau mengatasi masalah kesulitan yang dihadapinya.

Kesulitan merupakan hal yang sering timbul dalam kehidupan sehari-hari. Semua orang memiliki kasus kesulitan tersendiri sesuai dengan apa yang sedang dijalaninya, faktor kesulitan yang sering muncul adalah kesulitan dalam dunia pendidikan. Karena, semua orang pasti terjun pada dunia pendidikan dan akan bertemu dengan suatu masalah yang harus dihadapinya, hal ini yang akan menjadi faktor penghambat dalam belajar.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis. Dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembahasan sandi (*a recording and decoding process*) berlainan

¹⁰ Inne Pratiwi, "Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas I SD". *Jurnal Sekolah Dasar*, Vol. 2 No. 1, (2020), hlm. 22.

dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian. Membaca bukanlah proses yang tunggal melainkan sintesis dari berbagai proses yang kemudian berakumulasi pada suatu perbuatan tunggal membaca diartikan sebagai pengucapan kata-kata, mengidentifikasi kata dan mencari arti dari sebuah teks.¹¹

Kesulitan Membaca adalah hal yang diawali dari struktur luar bahasa yang terlihat oleh kemampuan visual untuk mendapatkan makna yang terdapat dalam struktur dalam bahasa. Dengan kata lain membaca berarti menggunakan struktur dalam untuk menginterpretasikan struktur luar yang terdiri dari kata-kata dalam sebuah teks. Membaca juga dapat diartikan sebagai suatu proses komunikasi antara pembaca dan penulis dengan menggunakan bahasa tulis. Dalam pengertian tersebut, terkait tiga hal tersebut, yaitu afektif, kognitif, dan bahasa. Perilaku afektif mengacu pada perasaan, perilaku kognitif mengacu pada pikiran, dan perilaku bahasa mengacu bahasa anak.¹² Anak yang memiliki kesulitan membaca karena adanya penyakit disleksia yaitu penyakit dalam kesulitan membaca maupun menulis. Kesulitan membaca juga dapat diartikan sebagai kendala atau faktor yang mempengaruhi seseorang untuk mengucapkan kata-kata secara langsung dan dapat mempengaruhi kinerja seseorang dalam menyelesaikan sesuatu.

2. Masa Pandemi

Pandemi adalah wabah yang menyebar ke seluruh dunia. Dengan kata lain, wabah ini menjadi masalah bersama waga dunia. Contoh pandemi adalah *HINI* yang diumumkan *WHO* pada 2009.

¹¹ Agus Triyanto, *Bahasa Indonesia- Jilid I*, (Jakarta: ESIS, 2011), hlm. 67.

¹² Yayan Alpian, *Bahasa Indonesia- Jilid I*, (Jakarta: ESIS, 2007), hlm. 97.

Demikian halnya dengan influenza yang dahulu pernah menjadi pandemi di tingkat dunia.¹²

Pandemi adalah penyakit yang menyebar secara global meliputi area geografis yang luas. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (*WHO*), pandemi ini tidak ada hubungannya dengan tingkat keparahan, jumlah korban, atau infeksi. Akan tetapi, pandemi berhubungan penyakit dengan penyebaran secara geografis.¹³

3. Kelas I SD Negeri I Sidareja

Siswa yang dimaksud adalah siswa kelas I SD Negeri I Sidareja Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

SD Negeri I Sidareja merupakan salah satu lembaga pendidikan negeri yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan yang beralamatkan di Desa Sidareja Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

Jadi, dapat disimpulkan dari definisi operasional diatas, dapat dikemukakan bahwa penelitian dengan judul Studi Kasus Kesulitan Membaca Pada Masa Pandemi Siswa Kelas 1 di SD Negeri 1 Sidareja Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga adalah suatu penelitian tentang Studi Kasus Kesulitan Membaca Siswa khususnya Kelas 1 di SD Negeri 1 Sidareja Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga yaitu bagaimana seorang guru dalam memberikan pembelajaran di masa pandemi, bagaimana guru mengatasi kesulitan membaca di masa pandemi, serta sejauh mana siswa nantinya akan mengembangkan materi yang diajarkan dalam komponen kesulitan membaca.

¹² Winarno, *Covid-19 Pelajaran Berharga dari Sebuah Pandemi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020), hlm. 29.

¹³ Tauruz Zainun, *Dunia dalam Ancaman Pandemi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020), hlm. 120.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat dirumuskan pokok masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana Kesulitan Membaca pada Masa Pandemi Siswa Kelas 1 di SD Negeri 1 Sidareja Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dalam penelitian ini peneliti menyampaikan tujuan yaitu: Untuk mengetahui Kesulitan Membaca pada Masa Pandemi Siswa Kelas 1 di SD Negeri 1 Sidareja Kabupaten Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan terkait dengan kasus kesulitan membaca pada masa pandemi siswa kelas I di SD Negeri I Sidareja, serta diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peserta Didik

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, peserta didik dapat lebih lancar dalam membaca, serta termotivasi dalam belajar membaca.

2) Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini, guru diharapkan mampu lebih inovatif, kreatif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Dapat digunakan sebagai bahan

pertimbangan untuk guru dalam mengatasi kesulitan membaca..

3) Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini, diharapkan sekolah untuk terus mendukung dan memfasilitasi guru dalam menghadapi dan menangani siswa-siswi yang mengalami kesulitan membaca.

4) Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengalaman dan kemampuan penulis dalam memberikan gambaran mengenai hasil penelitian tentang kasus kesulitan membaca pada masa pandemi.

E. Kajian Pustaka

Adapun yang menjaadi bahan tinjauan dari skripsi ini adalah:

Pertama, skripsi karya Masykuri yang berjudul "Studi Kasus Membaca Permulaan Pada Masa Pandemi Siswa Kelas I MI Pesantren Pembangunan Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap". Masalah yang diteliti adalah bagaimana studi kasus kesulitan membaca permulaan pada masa pandemi kelas I MI Pesantren Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, teknik yang digunakan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan penelitian yang diperoleh adalah sebuah faktor yang menjadi penghambat dalam membaca, kemudian penulis menerangkan bahwa masalah ini timbul pada masa pandemi dikarenakan banyaknya siswa yang tidak mampu membaca suatu kata tanpa dieja. Mampu membaca lancar merupakan suatu keinginan bagi setiap siswa, guru, serta orangtua siswa. Kemudian guru melakukan evaluasi yaitu mencoba memberikan penjelasan terkait pengejaan huruf dari suatu kata.

Dengan begitu, siswa akan mulai belajar mengkosakatakan setiap bacaan yang dipelajarinya.¹⁴

Skripsi tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaanya sama-sama membahas tentang kesulitan membaca sedangkan peneliti studi kasus kesulitan membaca pada masa pandemi siswa kelas 1 di SD Negeri 1 Sidareja Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. Kemudian letak perbedaannya adalah skripsi tersebut membahas metode pengembangan rumah baca dengan peserta didik, sedangkan peneliti membahas tentang peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca yang digunakan dalam mengetahui studi kasus kesulitan membaca pada masa pandemi siswa kelas 1 di SD Negeri 1 Sidareja Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. Kemudian perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitian dan jenis penelitian yang digunakan.

Kedua, skripsi karya Rizkiana, dengan hasil penelitian yaitu kesulitan dalam membaca suatu kata oleh kelas rendah atau kelas 1 yaitu adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca. Kemudian adanya peran seorang guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa dengan cara memberikan pembelajaran tambahan di rumah salah satu siswa yang untuk dijadikan tempat luring. Hal ini dapat memanfaatkan waktu belajar dengan siswa yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca secara fasih dan lancar. Kegiatan ini dilakukan seminggu sekali karena mengingat pada masa pandemi ini, dan siswa dibagi menjadi 2 atau 3 kelompok yang berjumlah 8-9 siswa. Guru memberikan evaluasi terkait belajar membaca dengan cara membacakan suatu kata yang panjang, kemudian siswa menirukan tanpa harus menulisnya di buku, dengan

¹⁴ Masykuri, "Studi Kasus Kesulitan Membaca Permulaan Pada Masa Pandemi Siswa Kelas I MI Pesantren Pembangunan Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap", (Semarang: UIN Walisongo, 2020).

begitu siswa akan terlatih membaca dan bercakap secara lancar dengan arahan guru.¹⁵

Skripsi tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya sama-sama membahas kesulitan membaca. Sedangkan peneliti studi kasus kesulitan membaca pada masa pandemi siswa kelas 1 di SD Negeri 1 Sidareja Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. Kemudian terdapat letak perbedaannya adalah skripsi tersebut lebih memfokuskan kepada evaluasi guru, sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada studi kasus kesulitan membaca pada masa pandemi siswa kelas 1 di SD Negeri 1 Sidareja Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga dan peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan yaitu suatu keseluruhan untuk mengungkapkan rahasia tertentu, yang dilakukan dengan cara menghimpun data dalam keadaan sewajarnya, menggunakan cara bekerja yang sistematis, terarah, dan dapat dipertanggungjawabkan. Kemudian lokasi penelitian yang berbeda dengan skripsi tersebut.

Ketiga, skripsi karya Linda Feronika, dengan hasil penelitian yang mengenai studi kasus kesulitan membaca siswa kelas 1B dan menghasilkan penelitian yaitu adanya faktor yang menjadi penyebab kesulitan membaca di masa pandemi ini metode yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa. Dalam mengatasi hal ini, peneliti menemukan sebuah jawaban tentang guru yang mengatasi kasus tersebut, yaitu dengan cara menggunakan media buku cerita. Guru membagikan buku cerita kepada setiap siswa, dengan cara ini maka siswa akan belajar membaca sendiri dengan bantuan orangtuanya di rumah mereka masing-masing. Kemudian guru mengadakan kelompok belajar atau kegiatan luring di masa pandemi ini dengan cara membaginya menjadi 2-3 kelompok, cara ini akan

¹⁵ Rizkiana. "Identifikasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri Bangunrejo 2 Yogyakarta", (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2020).

memudahkan guru untuk membimbing dan mengajari secara langsung dan mengatasi kasus kesulitan membaca pada masa pandemi ini.¹⁶

Skripsi tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaanya membahas tentang kesulitan membaca, sedangkan peneliti studi kasus kesulitan membaca pada masa pandemi siswa kelas 1 di SD Negeri 1 Sidareja Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. Perbedaannya adalah skripsi tersebut menggunakan metode buku cerita, sedangkan peneliti membahas tentang konsep dari kesulitan membaca yang digunakan untuk mengatasi studi kasus kesulitan membaca pada masa pandemi siswa kelas 1 di SD Negeri 1 Sidareja Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman terkait hasil penelitian skripsi ini maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan yang secara garis besar terdiri dari tiga bagian meliputi bagian awal, utama, dan akhir.

Bagian awal meliputi: sampul depan, halaman judul skripsi, halaman keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian utama skripsi ini memuat pokok-pokok permasalahan yang diuraikan dalam bab I sampai bab V yakni sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teori mengenai studi kasus kesulitan membaca pada masa pandemi siswa kelas I di SD Negeri I Sidareja Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga yang terbagi

¹⁶ Linda Feronika, “*Studi Kasus Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas IB SD Muhammadiyah 22 Sruni Yogyakarta*”, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020).

menjadi dua sub bab, yaitu pertama pengertian kesulitan membaca dan pengertian pandemi covid-19.

Bab III berisi metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi penyajian dan analisis data yang meliputi; gambaran umum SD Negeri 1 Sidareja Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga, deskripsi kesulitan membaca, dan studi kasus kesulitan membaca pada masa pandemi siswa kelas 1 di SD Negeri 1 Sidareja.

Bab V adalah penutup. Bab ini merupakan akhir dari seluruh rangkaian pembahasan dalam skripsi ini. Bab ini berisi kesimpulan yang dilihat dari uraian hasil penelitian dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Membaca

1. Pengertian Membaca

Menurut Nurhadi, membaca adalah kegiatan yang aktif, mereka dilatih untuk mengkomunikasikan apa yang sudah mereka ketahui dan apa yang ada di pikiran mereka. Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat pada tulisan, hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks suatu bacaan.¹⁸ Membaca bukan hanya melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja. Akan tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang, tanda, tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat disampaikan ke pembaca.

Membaca hakikatnya merupakan suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal. Membaca bukan sekedar melafalkan kalimat, tetapi juga melibatkan aktivitas *visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif*.¹⁹ Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, dan pemahaman. Membaca merupakan upaya untuk menemukan makna dan pemahaman dari apa yang ditulis dalam teks, dan semuanya tergantung pada penulis dan pembaca.

Membaca tergantung pada pengalaman dan pengetahuan serta pemahaman, maka membaca merupakan proses tindakan yang berbasis memori. Seorang anak yang telah mengenal huruf atau kata harus terus mengingatnya dengan waktu yang cukup lama. Hal tersebut dapat digunakan agar dalam memberikan makna yang terdapat dalam

¹⁸ Harzan, "Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SDN I Tulo Kabupaten Sigi", *Jurnal Kreatif Online*, Vol. 6 No. 3, (2019), hlm. 78-80.

¹⁹ Widyaningrum, "Model Pembelajaran Pengejaan Huruf Abjad", *Jurnal Cendekia*, Vol. 10 No. 1, (2020), hlm. 97.

kalimat atau keseluruhan bacaan. Kemampuan membaca dalam memperoleh pemahaman bergantung pada kemampuan dalam menggunakan informasi yang telah tersimpan dalam memori dan kecakapan dalam mengaitkannya dengan informasi baru.

Berdasarkan pendapat para ahli dalam pengertian membaca diatas, maka dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses menafsirkan simbol dan lambang dalam bahasa yang diikuti oleh pengalaman membaca. Membaca akan membawa anak memasuki dunia literasi.²⁰ Anak akan belajar membaca sejak masuk dunia pendidikan formal sejak kelas pertama secara fungsional kemampuan membaca akan menjadi landasan dalam proses pembelajaran. Tidak hanya pada pendidikan formal, membaca merupakan instrumen pertama bagi setiap orang. Membaca dapat menghadapi tantangan hidup di alam pekerjaan, kehidupan bermasyarakat, kehidupan keluarga, dan lain sebagainya.

2. Tujuan Membaca

Tujuan utama membaca adalah untuk memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan. Berikut tujuan membaca antara lain sebagai berikut:²¹

- a) Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh sang tokoh, apa yang telah terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah yang dibuat oleh tokoh khusus. Membaca seperti ini dapat disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta.
- b) Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik. Masalah yang terdapat dalam cerita, apa yang dipelajari, apa yang dialami sang tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk ide-ide utama.
- c) Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi

²⁰ Endang, "Membaca Melalui Metode Latihan", *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, (2019), Vol. 4 No. 8, hlm. 27-29.

²¹ Lulu, "Faktor Pengaruh Kesulitan Membaca Siswa", *Jurnal Penelitian*, Vol. 2 No. 1, (2020), hlm. 11-12.

pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi pertama dan seterusnya. Ini disebut membaca untuk mengetahui susunan , organisasi cerita.

- d) Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh sang pengarang kepada para pembaca. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi.
- e) Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa yang tidak bisa, tidak wajar mengenai seorang tokoh, apa yang benar. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan.
- f) Membaca untuk menemukan apakah sang tokoh berhasil untuk hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh sang tokoh, atau bekerja seperti cara sang tokoh dalam cerita itu. Ini disebut membaca untuk menilai dan membaca mengevaluasi.
- g) Membaca untuk menemukan bagaimana caranya sang tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai kesamaan, bagaimana sang tokoh menyerupai pembaca. Ini disebut membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan.

3. Manfaat Membaca

Manfaat membaca buku yang kita dapatkan selain untuk mempercerdas otak, antara lain sebagai berikut:²²

a. Dapat Menstimulasi Mental

Dengan membaca buku dapat menjaga otak agar bisa tetap aktif sehingga dapat melakukan fungsinya secara baik dan benar. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa dengan membaca buku dapat merangsang mental bahkan dapat mencegah penyakit demensia.

²² Nurul Zubad, *Buku Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Upaya Mencetak Anak Didik Pintar*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 107.

b. Dapat Mengurangi Stres

Dengan membaca dapat membuat pikiran lebih santai sehingga hal tersebut dapat membantu menurunkan tingkat stres hingga 67%. Membaca dapat menurunkan tekanan darah serta telah terbukti membantu orang yang menderita gangguan mood tertentu dan penyakit mental ringan.

c. Menambah Wawasan dan Pengetahuan

Dengan membaca buku dapat mengisi kepala kita tentang berbagai macam informasi baru yang selama ini belum kita ketahui yang kemungkinan besar hal tersebut dapat berguna bagi kita. Selain itu, ilmu pengetahuan merupakan hal yang sangat berharga yang tidak dapat pernah hilang meskipun kita kehilangan hal-hal yang ada di dunia. Cerita atau ide-ide yang tertuang dalam buku yang kita baca dapat membantu untuk membuka jalan pikiran kita untuk lebih mengenal dunia lain, mendapatkan pemahaman yang lebih dari sebelumnya.

d. Dapat meningkatkan kualitas memori

Dengan membaca buku dapat memberikan andil untuk meningkatkan kualitas otak kita dalam proses mengingat, berbagai macam yang telah kita baca. Misalnya saja karakter, latar belakang, ambisi, sejarah maupun berbagai macam hal yang telah kita baca.

e. Dapat menambah kosakata

Semakin banyak melakukan membaca buku, maka akan semakin banyak kita mendapatkan penjelasan mengenai hal-hal yang belum kita ketahui, serta dapat menambah jumlah kosakata yang bisa kita gunakan dalam kehidupan keseharian kita.

4. Proses Membaca

Proses membaca memiliki beberapa unsur, yakni membaca sebagai proses psikologi, membaca sebagai proses sensori, dan

membaca sebagai perkembangan. Dengan penjelasan sebagai berikut:²³

a. Proses Psikologi

Ada hal-hal yang mendasar dengan kemampuan membaca yang berkaitan dengan proses membaca, yaitu: intelegensi, usia mental, jenis kelamin, tingkat sosial ekonomi, dan bahasa. Harris berpendapat bahwa faktor terpenting dalam masalah kesiapan membaca ialah intelegensi umum. Faktor tersebut merupakan angka rata-rata perkembangan mental yang banyak tingkatannya maka kaitannya dengan faktor-faktor lainnya sangat jelas. Pada masa sekarang, faktor yang sering kali dikaitkan dengan masalah kemampuan membaca ialah faktor sosial ekonomi. Karena anak yang berasal dari masyarakat kelas sosial ekonomi menengah dapat membaca lebih baik daripada anak-anak yang bersosial ekonomi rendah.

b. Proses Sensoris

Ada banyak hal yang berkaitan dengan membaca sebagai proses sensoris dan ketidakmampuan membaca dapat disebabkan berbagai faktor yang bisa bekerja sendiri-sendiri atau secara serempak. Beberapa faktor yang menyebabkan kendala dalam proses membaca, yaitu: gerakan-gerakan muka, mendekatkan bacaan ke muka, ketegangan waktu melakukan pekerjaan visual, memiringkan kepala, dan mendorong kepala ke depan.

Anak membaca pemula harus mampu mendengar kesamaan diantara bunyi huruf-huruf dalam kata, mendeteksi kata-kata mulai dan berakhir dengan bunyi yang sama, mendeteksi irama. Banyak kejadian anak tidak mampu melakukan hal tersebut dapat dilatih untuk melakukannya. Jika latihannya itu tidak berhasil maka latihan pengenalan bunyi yang berat tidak perlu diberikan kepadanya.

²³ Kholid Harras, "Hakikat dan Proses Membaca", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 1 No. 1, (2020), hlm. 13.

c. Proses Perkembangan

Membaca merupakan proses perkembangan, dalam upaya mengaitkan membaca dengan sebagai proes perkembangan, ada dua hal yang perlu diperhatikan guru kepada siswanya. Pertama, guru harus selalu sadar bahwa membaca merupakan sesuatu yang diajarkan dan bukan sesuatu yang terjadi secara insidental. Anak boleh memahami membaca sebagai jenis komunikasi dan jenis lambang-lambang dan mengidentifikasinya sebagai konsep tertentu sebagai pengalamannya dan dapat memperoleh pengertian yang tepat.

Hal yang kedua yaitu keyakinan bahwa membaca bukanlah suatu objek melainkan suatu proses. Guru tidak boleh memandang mata pelajaran yang dikelolanya itu sebagai tujuan akhir, melainkan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Proses dapat digeneralisasikan terhadap tingkatan-tingkatan lain yang lebih tinggi.

B. Kesulitan Membaca

1. Pengertian Kesulitan Membaca

Menurut Mercer, Kesulitan merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan ciri-ciri hambatan dalam kegiatan untuk mencapai suatu tujuan, sehingga diperlakukan usaha yang lebih giat untuk mengatasi hambatan- hambatan. Ia mendefinisikan empat kelompok karakteristik kesulitan membaca, yaitu: kebiasaan membaca, kekeliruan mengenal kata, kekeliruan pemahaman, dan gejala-gejala serba aneka.²⁴ Setiap orang memang wajar jika memiliki kesulitan dalam melakukan aktivitas atau hambatan dalam belajar. Seseorang yang memilki kesulitan, maka ia akan mencoba melakukan hal-hal yang dapat merubah atau memecahkan masalah yang sedang dihadapinya begitupun suatu hal yang menjadi faktor penyebab kesulitan itu sendiri. Manusia mempunyai beberapa kesulitan yang

²⁴ Fathurohman, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan", *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 5 No. 2, (2021), hlm. 115.

berbeda-beda, seperti halnya kasus kesulitan yang ada pada seorang siswa, dengan contoh kasus kesulitan membaca, kesulitan menulis, kesulitan berhitung, dan lain sebagainya. Dengan hal ini, maka seseorang harus benar-benar giat dalam menyelesaikan atau mengatasi masalah kesulitan yang dihadapinya.

Kesulitan merupakan hal yang sering timbul dalam kehidupan sehari-hari. Semua orang memiliki kasus kesulitan tersendiri sesuai dengan apa yang sedang dijalaninya, faktor kesulitan yang sering muncul adalah kesulitan dalam dunia pendidikan. Karena, semua orang pasti terjun pada dunia pendidikan dan akan bertemu dengan suatu masalah yang harus dihadapinya, hal ini yang akan menjadi faktor penghambat dalam belajar. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis. Dari segi linguistik membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembahasan sandi (*a recording and decoding process*) berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian. Membaca bukanlah proses yang tunggal melainkan sintesis dari berbagai proses yang kemudian berakumulasi pada suatu perbuatan tunggal. membaca diartikan sebagai pengucapan kata-kata, mengidentifikasi kata dan mencari arti dari sebuah teks.²⁵

Kesulitan Membaca adalah hal yang diawali dari struktur luar bahasa yang terlihat oleh kemampuan visual untuk mendapatkan makna yang terdapat dalam struktur dalam bahasa. Dengan kata lain membaca berarti menggunakan struktur dalam untuk menginterpretasikan struktur luar yang terdiri dari kata-kata dalam sebuah teks. Membaca juga dapat diartikan sebagai suatu proses komunikasi antara pembaca dan penulis dengan menggunakan bahasa tulis. Dalam pengertian tersebut, terkait tiga hal tersebut, yaitu afektif, kognitif, dan bahasa. Perilaku afektif mengacu pada perasaan, perilaku

²⁵Astuti, "Strategi Guru dan Minat Belajar Membaca Anak", *Jurnal Formatof*, Vol. 5 No. 1, (2021), hlm. 37.

kognitif mengacu pada pikiran, dan perilaku bahasa mengacu bahasa anak. Anak yang memiliki kesulitan membaca karena adanya penyakit disleksia yaitu penyakit dalam kesulitan membaca maupun menulis. Kesulitan membaca juga dapat diartikan sebagai kendala atau faktor yang mempengaruhi seseorang untuk mengucapkan kata-kata secara langsung dan dapat mempengaruhi kinerja seseorang dalam menyelesaikan sesuatu.²⁶

Kesulitan belajar membaca pada dasarnya suatu gejala yang nampak dalam berbagai jenis manifestasi tingkah laku baik secara langsung ataupun tidak langsung.²⁷ Sesuai dengan pengertian kesulitan belajar sebagaimana dikemukakan di atas, maka tingkah laku yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu. Kesulitan belajar spesifik adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau bahasa tulisan, gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kemampuan yang tidak sempurna dalam mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau menghitung. Batasan tersebut meliputi kondisi-kondisi.²⁸ Seperti gangguan perseptual, luka pada otak, disleksia, dan afasia perkembangan. Batasan ini tidak mencakup anak-anak yang memiliki problema belajar (*learning problems*) yang penyebab utamanya berasal dari hambatan dalam penglihatan, pendengaran, atau motorik, hambatan karena retardasi mental, karena gangguan emosional, atau karena kemiskinan lingkungan, budaya, atau ekonomi.

Kesulitan membaca (*reading disability*) sering disebut sebagai ketidakmampuan belajar spesifik. Istilah ini digunakan untuk mengidentifikasi individu yang memiliki kesulitan secara signifikan dalam belajar membaca.

²⁶ Efendi, *Membaca dan Sastra Dalam Berbagai Prespektif*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 55.

²⁷ Faizah, *Pengantar Keterampilan Membaca Berbasis Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Media Perkasa, 2020), hlm. 79.

²⁸ Apriyana Fauziah, *Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Pada Masa Pandemi*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2020).

Olson & Byrne mengemukakan bahwa kesulitan membaca adalah:²⁹

Kegagalan untuk belajar, dan belajar adalah sesuatu yang terjadi sepanjang waktu. Itu mungkin saja, oleh karena itu, bahwa penyebab yang sebenarnya dalam turunan kesulitan membaca merupakan proses dinamis yang mempengaruhi kemampuan anak untuk mengeksploitasi instruksi membaca, seperti yang disarankan oleh data, tinjauan sebelumnya, dalam pengaruh seluas mungkin pada parameter penilaian belajar.

Feifer juga menjelaskan bahwa:³⁰

Siswa dengan kesulitan membaca dipandang sebagai manifestasi kesulitan yang memenuhi syarat untuk pemberian dukungan dan akomodasi melalui rencana pendidikan individu yang disebut Individual Education Plan (IEP). Anak-anak dengan kesulitan membaca memiliki sarana intelektual untuk memperoleh keterampilan membaca secara fungsional, tetapi berprestasi rendah di sekolah karena kesulitan yang melekat pada pembelajaran.

2. Indikator Kesulitan Membaca

Dalam hal ini, yang menjadi aspek indikator kesulitan membaca siswa dari kemampuan siswa antara lain:³¹

- a. Kemampuan membaca huruf vokal, huruf vokal sering disebut huruf hidup, huruf hidup ini terdiri dari 5 buah huruf yaitu A, I, U, E, O.
- b. Kemampuan membaca huruf konsonan, huruf konsonan sering disebut sebagai huruf mati. Huruf ini terdiri dari B, C, D, F, G, H, J, K, L, M, N, P, Q, R, S, T, V, W, X, Y, dan Z.
- c. Kemampuan membaca suku kata, suku kata merupakan gabungan dari satu atau lebih huruf konsonan dan huruf vokal yang pengucapannya sekali terucap. Suku kata merupakan rangkaian pembentuk suatu kata.
- d. Kemampuan membaca kata, kata merupakan satuan bahasa

²⁹ Ibnu Hajar, *Strategi Mengatasi Kesulitan Membaca untuk SD/MI*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 81-82.

³⁰ Hanun Asroah, *Bimbingan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hlm. 21.

³¹ Fajar Nugraha, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan", *Jurnal Basicedu*, Vol. 5 No. 3, (2021), hlm. 1470.

yang mempunyai arti atau satu pengertian. Kata terbentuk dari susunan beberapa suku kata.

- e. Kelancaran membaca, kelancaran menjadi salah satu indikator kemampuan siswa dalam membaca permulaan.

3. Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca

Dalam bidang pendidikan istilah strategi disebut juga teknik atau cara yang sedang dipakai secara bergantian.³² Untuk memahami strategi atau teknik maka penjelasannya biasanya dikatakan dengan istilah pendekatan dan metode. Strategi adalah suatu cara atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan agar mencapai kesesuaian dengan teknik yang diinginkan dalam mencapai tujuan. Strategi dasar dari setiap usaha mencapai 4 masalah, antara lain:³³

1. Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi yang harus dicapai dan menjadi sasaran tersebut dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.
2. Pertimbangan dan penetapan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran.
3. Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir.
4. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran buku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan.

Ada beberapa metode pengajaran membaca yang dilakukan oleh guru bagi anak yang berkesulitan belajar membaca, antara lain:³⁴

³² Vina, "Peningkatan Proses Pembelajaran Abjad", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2 No. 1, (2019), hlm. 12-14.

³³ Widyaningrum, "Model Pembelajaran Huruf Abjad SD/MI", *Jurnal Cendekia*, Vol. 10 No. 1, (2021), hlm. 10.

³⁴ Wahyudi, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 71-72.

1. Metode Fernald

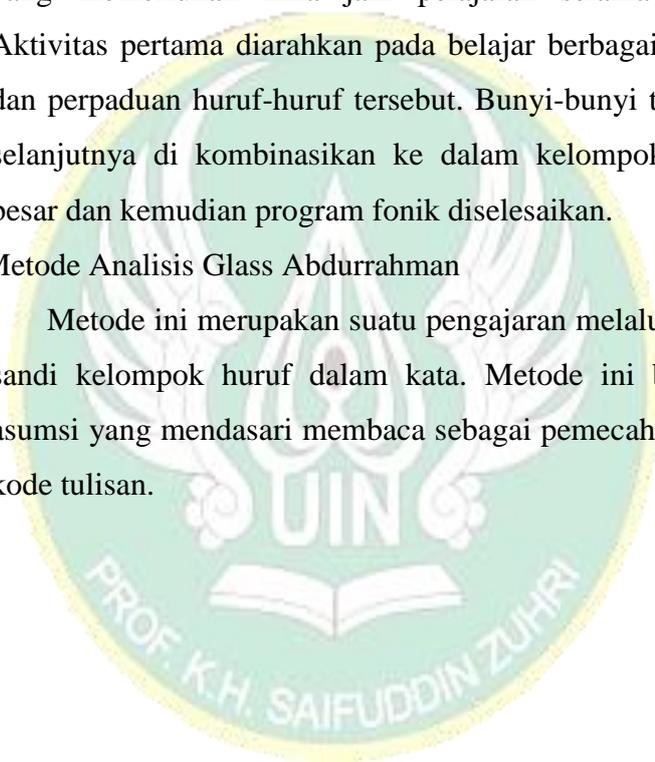
Fernald telah mengembangkan suatu metode pengajaran membaca multisensoris yang dikenal sebagai metode VAKT (*visual, auditory, kinesthetic, and tactile*). Metode ini menggunakan materi bacaan yang dipilih dari kata-kata yang diucapkan oleh anak, dan tiap kata yang diajarkan secara utuh.

2. Metode Gillingham

Metode ini merupakan pendekatan terstruktur taraf tinggi yang memerlukan lima jam pelajaran selama dua tahun. Aktivitas pertama diarahkan pada belajar berbagai bunyi huruf dan perpaduan huruf-huruf tersebut. Bunyi-bunyi tunggal huruf selanjutnya di kombinasikan ke dalam kelompok yang lebih besar dan kemudian program fonik diselesaikan.

c. Metode Analisis Glass Abdurrahman

Metode ini merupakan suatu pengajaran melalui pemecahan sandi kelompok huruf dalam kata. Metode ini bertolak dari asumsi yang mendasari membaca sebagai pemecahan sandi atau kode tulisan.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono di sini, bahwa metode penelitian dapat diartikan sebagai cara yang ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam berbagai bidang.³⁵

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang dilakukan di SD Negeri I Sidareja Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga, yakni terkait Studi Kasus Kesulitan Membaca pada Masa Pandemi Siswa Kelas I di SD Negeri I Sidareja Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

A. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan berbagai langkah untuk memperoleh data yang diperlukan oleh peneliti. Diantaranya langkah yang peneliti lakukan adalah memperoleh jenis penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian jenis lapangan atau penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata tulis atau kata lisan dari orang-orang perilaku yang diamati. Metode penelitian ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.³⁶ Artinya, peneliti melakukan penelitian langsung di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden yang berada di SD Negeri I Sidareja. Sesuai riset

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 229.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hlm. 229.

kualitatif dieksplorasi serta diperdalam dari sesuatu fenomenal sosial ataupun sesuatu lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, peristiwa, tempat, serta waktu.

Bahwa melakukan penelitian kualitatif adalah mengembangkan pertanyaan dasar tentang apa dan bagaimana kejadian itu terjadi, siapa yang terlihat dalam kejadian tersebut, kapan terjadinya, dan dimana tempat kejadiannya.

Sejalan dengan fokus penelitian, peneliti akan mencatat fenomena-fenomena yang terjadi di SD Negeri I Sidareja Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga yang masih ada masalah yang berkaitan dengan kesulitan membaca yang dialami oleh siswa. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui kasus kesulitan membaca pada masa pandemi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas I SD negeri I Sidareja yang terletak di jalan Sidareja Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah, 53391. SD Negeri I Sidareja merupakan sekolah pertama dari tiga sekolah yang ada di Desa Sidareja. Sekolah ini merupakan sekolah negeri yang memiliki akreditasi “B” yaitu Baik, dikarenakan jumlah siswa yang sudah banyak peminatnya dari tahun ke tahun.

SD Negeri I Sidareja memiliki jumlah murid yang banyak, setiap tahun mendapati siswa-siswi yang berjumlah sekitar 160 siswa per tahun. Sekolah ini memiliki 6 ruang kelas dan memiliki ruangan-ruangan lainnya, seperti ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang uks, ruang kesenian, toilet, dapur, dan lain-lain.

Alasan peneliti memilih SD Negeri I Sidareja sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Banyak kasus anak-anak yang mengalami kesulitan membaca di SD Negeri I Sidareja Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.
- 2) Siswa di SD Negeri I Sidareja memiliki semangat belajar yang tinggi terutama di masa pandemi seperti sekarang ini.

3) Tingkat semangat belajar anak-anak di masa pandemi ini belum seimbang dengan adanya kesulitan membaca.

Waktu Penelitian ini dilakukan pada tanggal 21-23 September 2021 di SD Negeri I Sidareja Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam skripsi menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, maka subjek penelitiannya menggunakan responden sebagai sumber informasi penelitian. Berdasarkan judul yang telah peneliti pilih maka yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah:

a. Guru Kelas I SD Negeri I Sidareja

Guru kelas I di SD Negeri I Sidareja yaitu ibu Nurhalimah, S.Pd, sebagai subjek dalam penelitian yang dapat memberikan informasi tentang tentang studi kasus kesulitan membaca pada masa pandemi siswa kelas I di SD Negeri I Sidareja.

b. Kepala SD Negeri I Sidareja

Kepala sekolah Bapak Slamet, S.Pd yang mempunyai tanggung jawab penuh tentang seluruh pembelajaran yang ada di sekolah. Melalui kepala sekolah dapat memperoleh data tentang Gambaran Umum, Visi dan Misi Sekolah, Keadaan Guru dan Karyawan. Tentunya informasi tentang pembelajaran yang dilaksanakan di SD Negeri I Sidareja.

c. Siswa Kelas I SD Negeri I Sidareja

Melalui siswa kelas I peneliti dapat mengetahui dan mengidentifikasi tentang bagaimana kesulitan membaca siswa kelas I di SD Negeri I Sidareja. Pada penelitian ini mengambil sampel kelas I yang berjumlah 25 siswa terdiri dari 12 laki-laki dan 13 perempuan. Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel tertentu.

Objek penelitian yang ada dalam skripsi ini yaitu tentang Kesulitan Membaca Pada Masa Pandemi Siswa Kelas I di SD Negeri I Sidareja Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Mustahil peneliti dapat menghasilkan temuan, kalau tidak memperoleh data.³⁷ Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian. Karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan dapat menemukan data yang standar data.³⁸

Untuk memperoleh suatu data peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat. Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun langsung ke lapangan terlibat seluruh panca indra. Secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu oleh media visual/audiovisual.³⁹ Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang mudah dipahami dan diamati secara langsung yaitu tentang studi kasus kesulitan membaca pada masa pandemi siswa kelas I di SD Negeri I Sidareja Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga, untuk mengetahui dan melihat secara langsung bagaimana anak-anak kelas I menjalankan

³⁷ Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 103.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 308.

³⁹ Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 105.

pembelajaran di masa pandemi ini terutama dalam hal membaca.

Alasan peneliti memilih metode observasi karena dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi. Tidak hanya itu, metode observasi juga digunakan untuk memperoleh data mengenai keaktifan siswa, kemampuan guru dalam penyampaian materi, kemampuan guru dalam mengelola kelas dan pelaksanaan pembelajaran. Begitu juga dilihat dari sisi faktor siswa dalam mengatasi kesulitan membaca dalam masa pandemi ini.

b. Wawancara

Wawancara ialah metode pengumpulan informasi yang kerap digunakan dalam riset kualitatif.⁴⁰ Melakukan metode wawancara berarti melaksanakan komunikasi antara pewawancara (*interviewer*) serta terwawancara (*interviewee*) dengan maksud menghimpun data dari terwawancara (*interviewee*).

Wawancara bisa digunakan sebagai metode pengumpulan informasi apabila periset menciptakan kasus yang wajib diteliti, serta periset berkeinginan untuk mengenali hal-hal yang berhubungan dengan informan lebih mendalam. Dengan demikian wawancara bukanlah suatu kegiatan dimana satu orang hanya bertugas untuk melakukan pembicaraan sementara yang lain hanya mendengarkan.⁴¹

Wawancara dilakukan peneliti untuk mengetahui respon atau tanggapan dari guru, siswa mengenai kasus kesulitan membaca yang dialami oleh siswa kelas I SD negeri I Sidareja. Wawancara dilakukan pada tanggal 3 September 2021 dengan ibu Nurhalimah, S.Pd selaku wali kelas I, maka peneliti memperoleh informasi atau data secara lisan dari pihak yang bersangkutan

⁴⁰ Umar Sidiq, "Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan", (Jakarta: Media Press, 2011), hlm. 31.

⁴¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", hlm. 224.

tersebut. Peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan Bapak Slamet, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri I Sidareja terkait kondisi secara umum di lingkup SD Negeri I Sidareja. Sebelum melakukan wawancara peneliti menyiapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan disampaikan kepada Ibu Nurhalimah dan siswa kelas I.

Metode ini akan peneliti gunakan untuk menggali data dengan menanyakan langsung kepada responden khususnya siswa kelas I mengenai bagaimana kesulitan membaca yang mereka hadapi di masa pandemi sekarang ini.

c. Dokumentasi

Metode pencatatan digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.⁴² Dalam penelitian ini, peneliti merekam foto, audio, manual, dan artikel melalui internet, dan dikumpulkan dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini. Riset dokumentasi ialah pelengkap dari pemakaian tata cara observasi serta wawancara dalam riset kualitatif. Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang sumber datanya berbentuk tulisan, foto, gambar, sketsa, dan lain-lain.⁴³

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 312.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 318.

Metode dokumentasi ini akan peneliti gunakan untuk mengambil foto guna memperoleh data-data sebagai bukti mengenai fenomena-fenomena yang peneliti lihat ketika melakukan observasi, mengambil foto kegiatan belajar siswa di rumah, dan pengambilan foto ketika peneliti melakukan wawancara sebagai bukti dari hasil penelitian. Dan juga peneliti gunakan untuk memperoleh data siswa, guru, maupun orangtua.

Peneliti menggunakan metode dokumentasi dalam penelitian ini dikarenakan untuk mendukung kebenaran karena lebih dipercaya dan memperkuat hasil dari kegiatan wawancara dan observasi ketika penelitian dilakukan. Metode dokumentasi dapat berupa video/foto ketika sedang melakukan wawancara dan observasi.

Langkah yang dilakukan peneliti dalam metode dokumentasi adalah melakukan pengamatan terhadap dokumen-dokumen sekolah yang terkait dengan fokus penelitian berupa dokumen yang ada pada administrasi sekolah. Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai pembelajaran, serta keadaan sarana prasarana yang memadai di SD Negeri I Sidareja.

E. Teknik Analisis Data

Setelah penulis mendapatkan data yang diperoleh, langkah selanjutnya adalah analisis data. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang perlu diceritakan kepada orang lain.⁴⁴

Sedangkan analisis deskriptif adalah dengan memakai penjelasan apa adanya yang cocok dengan data informasi yang diperoleh dari lapangan.

⁴⁴ Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 229.

Riset deskriptif merupakan sesuatu wujud riset yang sangat dasar. Diajukan guna mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terdapat di lapangan, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Dalam menganalisis data penulis menggunakan prosedur sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁴⁵ Dengan memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang berarti, dicari tema serta polanya serta membuang yang tidak diperlukan. Dengan demikian informasi yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, serta memudahkan periset untuk mengumpulkan informasi berikutnya, serta mencarinya apabila dibutuhkan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya.⁴⁶ Melalui penyajian data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penyajian data ini penulis sajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif sehingga mudah dipahami, dapat ditelusuri kembali kebenarannya dan memungkinkan penulis menarik kesimpulan.

c. Kesimpulan

Selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan didasarkan pada arti dari data yang disajikan dalam sebuah

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 338.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 249.

pernyataan.⁴⁷ Penarikan kesimpulan awal yang disajikan sementara, jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung kesimpulan tersebut pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

Penarikan kesimpulan dilakukan selama berlangsungnya penelitian, sesudah data terkumpul memadai maka dapat diperoleh kesimpulan sementara, dan sesudah data benar-benar lengkap maka dapat diperoleh kesimpulan akhir.



⁴⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hlm. 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Kesulitan Membaca

Kesulitan dalam membaca pada umumnya terdapat 2 macam faktor, yang pertama karena faktor internal atau faktor yang muncul dalam diri siswa itu sendiri, yaitu dapat dilihat dari bagaimana siswa mau belajar memecahkan masalah terkait apa yang ia belum bisa. Semua itu juga tergantung anaknya apakah ia memiliki ketertarikan dalam belajar atau tidak. Kemudian yang kedua karena faktor eksternal atau faktor yang datang dari luar diri siswa, yaitu datang dari orang tua siswa dan keluarga. Orang tua juga sudah menjadi kewajiban untuk mendidik dan mengajari anak-anaknya dalam belajar, begitupun keluarga juga menjadi support anak-anak supaya semangat dalam belajar.

Kesulitan membaca siswa bisa diukur dari seberapa tinggi pencapaian siswa dalam belajar sejak dini. Jika anak sudah diajarkan dari usia 4 tahun, tentunya ia akan memiliki daya serap yang tinggi untuk bekal ke jenjang pendidikan. Anak usia 5 atau 6 tahun biasanya sudah dimasukkan ke TK atau RA, karena disitu sekolah pertama. Karena membaca sudah tentu diajarkan sedari kecil ketika anak-anak menginjak pertama sekolah.

Seperti yang penulis jelaskan, bahwa penelitian ini bersifat deskriptif. Obyek penelitian yang akan digambarkan oleh penulis adalah Studi Kasus Kesulitan Membaca Pada Masa Pandemi Siswa kelas I di SD Negeri I Sidareja Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk mempermudah pencarian data.

Penelitian yang dilaksanakan oleh penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi di SD Negeri I Sidareja. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan beberapa hal

yang menjadi kasus kesulitan membaca siswa, diantaranya adalah:⁴⁸

1. Kesulitan Membaca Huruf Abjad

Dalam setiap pembelajaran sudah menjadi kodratnya bahwa siswa di sekolah wajib untuk belajar membaca, akan tetapi tidak semua anak-anak pandai dalam membaca huruf. Apalagi sekarang ini masih dalam situasi pandemi yang menganjurkan siswa untuk belajar di rumah atau berangkat sesuai sifit masing-masing.

Membaca adalah kegiatan yang sering dilakukan siswa pada saat pembelajaran, dalam proses tumbuh kembangnya anak-anak usia sekolah dasar sangat rentan sekali jika tidak diajarkan secara sungguh-sungguh. Pada masa pandemi ini, banyaknya siswa yang tidak teratur dalam belajar, lebih banyak bermain, dan tidak bisa membaca huruf abjad. Dalam kasus ini adalah siswa kelas I yang mempunyai kesulitan dalam membaca huruf abjad, karena mereka bisa dikatakan baru pertama kali masuk sekolah dalam masa pandemi ini.

Kesulitan membaca huruf abjad dikarenakan faktor dari dalam diri siswa, bisa dikatakan bahwa siswa sulit untuk membedakan huruf-huruf yang mirip. Kemudian siswa juga sulit menghafal huruf-huruf dari A sampai Z. Seperti yang dikatakan oleh wali kelas I yaitu Ibu Nurhalimah, bahwa:

“Kebanyakan siswa mengalami kesulitan membaca huruf A sampai Z, dikarenakan mereka sering lupa ketika sudah disuruh menghafal”.⁴⁹

Guru juga sangat memperhatikan siswanya ketika sedang pembelajaran mulai dari bagaimana mereka membaca huruf maupun membedakan huruf yang terlihat mirip. Tidak lain lagi

⁴⁸ Hasil Observasi pada Hari Senin, 21 September 2021 di SD Negeri I Sidareja, Pukul 10.00 WIB.

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurhalimah, pada 21 September 2021, Pukul 10.20 WIB.

bahwa sebetulnya guru juga mengalami kesulitan untuk mengajari siswa- siwinya karena terhalang oleh pandemi seperti ini.

Dari hasil observasi dari guru kelas I yang penulis lakukan pada tanggal 21 September 2021 ternyata diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan membaca huruf abjad, membedakan huruf yang mirip, dan sulit menghafal huruf dari A sampai Z.

2. Kesulitan Melafalkan Kata

Kesulitan melafalkan sebuah kalimat atau kata adalah gangguan atau hambatan yang menyebabkan terhambatnya kemampuan membaca seseorang. Bentuk- bentuk kesulitan dalam membaca yang dialami akan berbeda antara siswa yang satu dengan yang lainnya.

Dalam pembelajaran di kelas, dapat diketahui seberapa jauh kemampuan membaca serta melafalkan kata per huruf. Untuk mrngetahui kemampuan atau kesulitan membaca siswa, siswa tersebut dapat dilihat melalui kegiatan ketika siswa berpresentasi di depan kelas, tanya jawab, diskusi dengan teman-temannya ketika pembelajaran. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur keterampilan siswa di antaranya kelancaran membaca, struktur kalimat kelogisan, kontak mata, dan ketetapan pilihan kata. Apakah siswa dapat menyampaikan gagasan ide maupun perasaanya dengan menggunakan kata atau kalimat yang jelas dan mudah dipahami mampu memberikan tanggapan atau jawaban dengan lancar dan benar. Untuk dapat membaca mereka harus memiliki pengetahuan yang luas terhadap pembelajaran yang akan disampaikan atau yang sedang didiskusikan dengan cara membaca hasilnya di depan kelas.

Kesulitan melafalkan kata atau membaca huruf, maka dapat diketahui masalah dalam membaca siswa kelas I disini diantaranya adalah sebagai berikut:⁵⁰

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurhalimah, pada 21 September 2021, Pukul 10.30 WIB.

- a) Siswa belum mampu memilih atau menggunakan tempo, jeda, kelancaran membaca sebuah teks atau bacaan singkat.
- b) Siswa belum mampu melafalkan kata atau kalimat dengan tepat. Pada saat pembelajaran berlangsung mereka dapat mengucapkan kata yang tepat sesuai dengan isi bacaan yang ada di dalam buku.
- c) Siswa belum mampu menggunakan ejaan yang dibenarkan, dalam membaca. Sebagian besar siswa tidak menggunakan konsep ejaan yang disempurnakan sebagai pedoman membaca yang baik.
- d) Belum mampu menatap teks dengan benar. Yaitu bagaimana siswa mampu menatap teks bacaan dengan benar, Sebagian siswa menatap kalimat atau teks hanya sebentar saja, jika siswa disuruh membaca dalam hati kemudian mereka hanya menyimaknya sebentar saja.

Dalam kasus kesulitan melafalkan kata, cenderung disebabkan juga karena faktor anak yang memiliki sikap tidak percaya diri. Hal ini akan menjadi hambatan tersendiri bagi guru dan siswanya, seperti yang Ibu Nurhalimah katakan bahwa:

“Saya merasa kesulitan untuk mengajarkan siswa dalam pelafalan kata, karena sebagian besar siswa kelas I masih malu untuk berbicara serta belum tumbuhnya rasa percaya diri”.⁵¹

Dapat dikatakan kembali, bahwa siswa sangat susah untuk merasa percaya diri dan takut dikatakan sebagai anak yang tidak pandai. Seperti yang dikatakan oleh salah satu siswa kelas I yang bernama Febri, sebagai berikut:

“Saya takut kalau salah membaca huruf, soalnya saya belum bisa membaca dan sulit untuk mengenal huruf”.⁵²

2. Hasil Observasi dan Wawancara

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurhalimah, pada 21 September 2021, Pukul 08.30 WIB.

⁵² Hasil Wawancara dengan Febri Siswa Kelas I, pada 21 September 2021, Pukul 09.00

Observasi kelas yang peneliti lakukan di masa pandemi ini yaitu sebanyak 3 kali dari Tanggal 22-24 September 2021, peneliti hanya memfokuskan terhadap siswa kelas I mengenai Kesulitan Membaca Pada Masa Pandemi Siswa Kelas I di SD Negeri I Sidareja Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. Dengan hasil observasi sebagai berikut:

a. Observasi Pertama pada Hari Senin, 22 September 2021⁵³

Dari hasil observasi pertama yang penulis lakukan, penulis menggunakan teknik deskriptif-analitis. Observasi ini ditujukan ke siswa kelas I. Dimana dalam penyajian, peneliti mencoba mengidentifikasi Kesulitan Membaca pada Masa Pandemi Siswa Kelas I di SD Negeri I Sidareja Kecamatan Kaligondng Kabupaten Purbalingga. Observasi yang pertama diterapkan pada pembelajaran “Matematika” tentang “Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan”. Guru menuliskan 5 soal di papan tulis yang akan dikerjakan siswa. Kemudian siswa diminta untuk mengerjakan soal yang sudah di siapkan di papan tulis, siswa menyalin soal ke buku tulis masing-masing. Setelah semuanya selesai menulis soal, kemudian siswa mengerjkan secara individu tanpa berkelompok. Setelah selesai mengerjakan, siswa disuruh untuk membacakan hasil jawabannya. Guru meminta 5 siswa untuk maju ke depan kelas untuk mengisi jawaban di papan tulis lalu dibacakan hasilnya. Akan tetapi setelah dikoreksi, hanya 2 anak saja yang mendapatkan jawaban yang benar, untuk yang lainnya masih salah, kemudian anak-anak tidak bisa membaca angka yang benar dan masih terbolak-balik dengan angka yang mirip. Hal ini disebabkan mereka salah dalam membaca sebuah angka yang sudah guru tuliskan di papan tulis.

Berdasarkan hal tersebut di atas, Ibu Nurhalimah, S.Pd

⁵³ Hasil Observasi di Kelas I, pada Hari Selasa 22 September 2021, Pukul 08.30 WIB.

selaku Wali Kelas I mengatakan bahwa:⁵⁴

“Siswa kelas I memang masih banyak salah dalam membaca angka, dikarenakan mereka sering terbolak-balik membaca angka yang hampir mirip, seperti angka 6 dan angka 9”.

Dari hasil observasi pertama dalam pembelajaran matematika, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas I di SD Negeri I Sidareja masih belum bisa membedakan angka yang mirip, seperti angka 6 dan angka 9. Kemudian siswa juga masih kesulitan dalam mengerjakan soal yang disebabkan karena mereka tidak bisa membaca angka, hal ini juga berpengaruh terhadap nilai harian siswa.

Guru menyikapi hal tersebut dengan penuh kesabaran, karena perkembangan dan cara berpikir siswa diperlukan sebuah proses. Guru hanya mengulangi kembali menuliskan angka-angka dari 0 sampai 30 saja, kemudian siswa menulis di buku masing-masing serta dihafalkan bersama-sama.

b. Observasi Kedua pada Hari Selasa, 23 September 2021

Pada observasi kedua Hari Selasa, 23 September 2021 di Kelas I SD Negeri I Sidareja Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. Pada hari kedua ini, siswa kelas I diajarkan mata pelajaran “Bahasa Indonesia” yaitu tentang “Dongeng Si Kancil”. Guru menyuruh siswa untuk menyimak cerita tentang si kancil yang ada dalam buku siswa. Setelah itu, guru membacakan dongeng tersebut di depan siswa-siswi. Kemudian setelah selesai membacakan, siswa ditunjuk satu per satu oleh guru untuk membacakan kembali dongeng tersebut. Siswa hanya membacakan pada paragraf pertama, akan tetapi siswa masih saja belum bisa membaca dan masih terbata-bata. Hanya ada 5 anak yang sudah bisa membaca.

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurhalimah, pada Hari Selasa, 23 September 2021, Pukul 09.30 WIB.

Guru membantu siswa mengeja per kalimat, tetapi siswa semakin kebingungan dan hampir ada yang menangis karenatidak bisa membaca secara lancar. Hal ini dapat dilihat dari kebanyakan siswa-siswi kelas I tidak sekolah TK (Taman Kanak-kanak) atau RA (Roudlotul Athfal), sehingga mereka masih sulit untuk membaca hingga menulis. guru kembali menuliskan huruf-huruf dari A sampai Z, kemudian siswa menghafalkan huruf tersebut sampai hafal kembali. Karena kebanyakan siswa sering lupa apa yang sudah guru ajarkan. Berikut dijelaskan dari beberapa anak yang mengalami kesulitan membaca sesuai yang peneliti lakukan antara lain:⁵⁵

Kesulitan membaca yang dialami oleh siswa yang bernama Maulid Febrianto yaitu dalam aspek membaca kata yaitu tidak dapat membedakan huruf “b” dengan “d”, huruf “m” dengan “w”, dan huruf “v” dengan “f”, ia juga tidak dapat mengidentifikasi beberapa huruf konsonan seperti “s”. Kesalahan lain yang ia lakukan saat membaca yaitu mengubah kata dengan yang mirip, dan ketika ia membaca juga menghilangkan huruf, kata “seekor” dibaca menjadi “sekor”. Dia masih terbata-bata dalam membaca dengan nada datar tanpa jeda, sehingga pemahaman isi bacaan juga masih kurang.

Selanjutnya siswa yang bernama Afnan Faizal mengalami kesulitan membaca pada satu aspek, yaitu membaca kata yang tidak mempunyai arti, karakteristik kesulitan membaca yang dialami Afnan yaitu tidak dapat membedakan huruf yang bunyinya mirip, contohnya kata “ayah” dibaca “ayam”. Selain itu, ia juga mengubah kata dengan kata yang mirip. Kemudian siswa yang bernama Kevin Andrianto, aspek kesulitan membaca yang dialami oleh Kevin adalah dalam aspek menyimak atau pemahaman mendengarkan. Ia memiliki kesulitan membaca dalam

⁵⁵ Hasil Observasi Siswa Kelas I pada Hari Selasa, 23 September 2021, Pukul 08.30 WIB.

membedakan huruf “v” dengan “f”, ia tidak dapat merangkai kata dengan semua huruf “ng” seperti kata “mengeong”.⁵⁶

Karakteristik yang lain yaitu merubah kata dengan kata yang mirip, kata “merah” menjadi “marah”. Mengubah kata yang mirip juga sering ia lakukan yaitu mengubah kata “tapi” menjadi “tadi”. Ketika dibacakan teks, ia tidak fokus sehingga tidak memahami cerita yang ia dengar. Siswa yang bernama Dita Noviani memiliki kesulitan membaca yaitu ia mengubah kata dengan yang mirip dngannya, seperti kata “selaku” dibaca “selalu” atau kata “lauk” dibaca “laku”. Ia juga menghilangkan huruf bagian belakang dari susunan kata, misal kata “kucingnya” hanya dibaca “kucing”. Ia dapat membaca dengan benar, hanya saja membutuhkan waktu yang lama karena ia mengejanya di dalam hati. Selanjutnya siswa yang bernama Fera Amelia, kesulitan membaca yang dialami oleh Fera terletak pada membaca kata, Az tidak dapat membedakan huruf “b” dengan “d”, huruf “m” dengan “n”, dan huruf “f” dengan “v”. Karakteristik yang lain yaitu ia tidak dapat merangkai kata dengan susunan huruf “ng,y” seperti pada kata “menyayangi dan mengajak”. Ia juga sering mengubah kata, contoh kata “merah”, ‘seekor”, dibaca menjadi ‘sekar”. Fera masih mengeja dalam membaca.

Kemudian siswa bernama Muhammad Alwi, kesulitan membaca yang dialami Alwi yaitu kurangnya minat belajar. Pembelajaran yang dilakukan sesekali di rumahnya yaitu membaca huruf, membaca suku kata, membaca kata, dan belum bisa membaca kata yang memiliki arti. Selanjutnya ada siswa bernama Putri Aqilah, kesulitan membaca yang dialami oleh Putri adalah belum mengenal tanda baca, belum bisa membaca suku kata, belum bisa membaca kata, dan belum bisa membaca kata yang tidak mempunyai arti. Wawancara yang diperoleh terhadap Putri

⁵⁶ Hasil Observasi di Kelas I, pada Hari Selasa, 23 September 2021, Pukul 09.00 WIB.

mengenai kesulitan membaca yaitu jika dirumah ia membaca huruf, membaca suku kata, membaca kata, dan menirukan sang ibu.⁵⁷

Ada siswa berkesulitan membaca selanjutnya yaitu Fian Saputra, kesulitan membaca yang dialami oleh Fian adalah belum bisa membaca suku kata, belum bisa membaca kata, dan belum bisa membaca kata yang mempunyai arti. Hal ini dikarenakan Fian masih kurang dalam minat belajar membaca, pembelajaran yang dilakukan Ketika dirumah yaitu membaca huruf, membaca suku kata, membaca kata. Kemudian ada siswa bernama Sahrul Maulana, kesulitan membaca yang dialami Sahrul yaitu ia belum bisa menghafal huruf A-Z, ia juga belum bisa membaca suku kata, membaca kata yang tidak mempunyai arti. Pembelajaran yang dilakukannya sesekali di rumah yaitu membaca huruf, membaca suku kata, membaca kata, dan menirukan sang kakak.

Ada siswa yang bernama Tania Ayu, kesulitan membaca yang dialami oleh Tania yaitu belum menghafal huruf A-Z, dia juga belum bisa membaca suku kata, belum bisa membaca kata, dan belum bisa membaca kata yang tidak mempunyai arti. Pembelajaran yang dilakukan oleh Tania sesekalinya di rumah yaitu membaca huruf, membaca suku kata, membaca kata, dan menirukan sang ibu.

Berdasarkan observasi kedua, dapat disimpulkan bahwa masih terlalu banyak siswa yang belum bisa membaca bahkan mengenal huruf dari A sampai Z. Dibuktikan saat siswa disuruh membaca sebuah dongeng, akan tetapi kebanyakan siswa belum bisa membaca. Seperti yang Ibu Nurhalimah katakan:⁵⁸

“Mereka sebenarnya sudah saya ajarkan huruf A-Z, bahkan sudah saya perintahkan untuk menghafal. Mungkin karena pandemi seperti ini jadi mereka malas belajar dan kurang diperhatikan oleh orang tua”

⁵⁷ Hasil Observasi di Kelas I, pada Hari Selasa, 23 September 2021, Pukul 09.00 WIB.

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurhalimah, pada Hari Selasa, 23 September 2021, Pukul 11.00 WIB.

c. Observasi Ketiga pada Hari Rabu, 24 September 2021

Pada observasi ketiga, peneliti masih melihat proses pembelajaran di Kelas I untuk mengetahui kesulitan-kesulitan membaca pada masa pandemi ini. Guru sedang memberi materi Seni Budaya dan Keterampilan (SBK), peneliti menyaksikan bagaimana guru memberikan materi pada hari ini. Kemudian, guru memberikan arahan supaya siswa berkelompok yang terdiri dari 4 atau 5 kelompok. Siswa diminta untuk berkolaborasi dalam menyanyikan sebuah lagu yang berjudul “Kasih Ibu”. Setiap kelompok maju untuk menyanyikan lagu tersebut secara kompak, tetapi masih saja ditemukan siswa yang diam saja dan tidak ikut bersuara. Hal ini dapat dikatakan bahwa mereka belum bisa menghafal lagu dikarenakan sulit untuk membaca lirik lagu yang ada di buku. Padahal, guru sudah memperbolehkan siswa yang belum hafal untuk membawa buku sambil melihat lirik lagu tersebut.

Kemudian untuk kelompok berikutnya terdiri 4 anak yaitu 2 anak sudah bisa membaca dan 2 anak masih mengeja dalam membaca. Akan tetapi, siswa yang sudah bisa membaca tidak mau bersuara dikarenakan malu dan tidak percaya diri. Sehingga, siswa yang belum pandai membaca yang harus bersuara dengan dibantu guru untuk membacanya.⁵⁹ Untuk kelompok selanjutnya sudah pandai membaca semuanya, meskipun masih sering salah dalam mengucapkan huruf yang terlihat sama, seperti huruf ‘u’ dan huruf ‘n’. Guru juga membantu siswa untuk menyanyikan lagu tersebut sampai selesai.

Berdasarkan hasil observasi pada hari ketiga dapat disimpulkan bahwa terdapat siswa yang belum bisa membaca lirik lagu “kasih ibu”, sehingga mereka tidak dapat menyanyikan

⁵⁹ Hasil Observasi di Kelas I, pada Hari Rabu, 24 September 2021, Pukul 09.00 WIB.

meskipun melihat buku, kemudian ada siswa yang tidak percaya diri padahal ia sudah pandai dalam membaca.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dapat disimpulkan bahwa terdapat kesulitan membaca pada siswa kelas I SD Negeri I Sidareja. Masih ada 10 siswa yang belum bisa membaca, belum mengenal huruf A-Z, tidak bisa melafalkan huruf mati, tidak bisa membaca suku kata, tidak bisa membaca kata, tidak bisa merangkai kata dan sebagainya.

Upaya yang telah dilakukan Guru kelas I untuk mengatasi kesulitan membaca adalah mengadakan jam tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca, memberikan sarana dan prasarana yang menunjang seperti buku penunjang anak, buku jilid, dan buku bacaan kelas I SD. Sesuai dengan hakikat membaca, maka kesulitan belajar yang muncul terkait dengan kemampuan yang dipersyaratkan dalam membaca permulaan, serta aspek-aspek yang merupakan ciri membaca permula.⁶⁰

a. Mengetahui Huruf

Aspek ini menilai kemampuan mengidentifikasi huruf. Pada aspek ini siswa diminta menyebutkan nama huruf- huruf sebanyak mungkin dalam waktu 60 detik. Ada 5 siswa yang mengalami kesulitan membaca pada aspek ini. Kesulitan membaca pada aspek mengetahui huruf yaitu kesulitan mengidentifikasi huruf dan merangkai susunan huruf, serta membalik huruf. Pembalikan huruf yang sering terjadi terutama pada huruf- huruf yang hamper sama seperti “d” dengan “b”, “p” dengan “q”, atau “m” dengan “w”.

Kesulitan anak dalam mengetahui huruf dapat dipengaruhi oleh memori jangka pendek yang dimiliki. Memori dapat berkaitan dengan memori visual untuk mengetahui bentuk- bentuk huruf atau memori auditorial untuk mengetahui bunyi- bunyi

⁶⁰ Observasi di Kelas I, pada Hari Rabu, 24 September 2021, Pukul 09.30 WIB.

huruf yang bentuknya hampir sama, dan akibat dari kesulitan tersebut anak juga sulit untuk membedakan nama-nama huruf.

b. Membaca Kata Bermakna

Pada tahap ini mengukur kemampuan membaca kata-kata yang terpisah sesuai dengan tingkatan siswa. Tugas siswa yaitu membaca kata-kata yang terdapat dalam lembar teks sebanyak-banyaknya tetapi tidak boleh di eja. Siswa yang mengalami kesulitan membaca pada aspek ini adalah Fera dan Tania. Karakteristik siswa yang mengalami kesulitan membaca pada aspek ini yaitu mengubah atau mengganti kata, menghilangkan huruf dalam susunan kata, dan mengucapkan kata salah. Penghilangan kata atau huruf sering dilakukan oleh anak berkesulitan membaca karena adanya kekurangan dalam mengenal huruf, bunyi bahasa, dan bentuk kalimat. Hal ini biasanya terjadi dalam pertengahan atau akhir kata dalam kalimat. Penyebab lain adalah karena anak menganggap huruf atau kata yang dihilangkan tersebut tidak diperlukan.

Penggantian kata merupakan kesalahan yang banyak terjadi. Hal ini dapat terjadi karena anak tidak memahami kata sehingga hanya menerka saja. Selain itu anak juga salah dalam mengucapkan kata, hal ini dapat terjadi karena anak tidak mengenal huruf sehingga menduga-duga saja.

Kesulitan dalam mengenal kata bermakna dapat terjadi karena kurangnya kosakata, karena penguasaan kosakata akan memudahkan mereka dalam kategorisasi kosakata sebagai bagian dari kelompok kata. Jika anak hanya memiliki sedikit kosakata bermakna, kemungkinan pertama yang menjadi penyebabnya adalah intelegensi intelektual. Intelegensi yang rendah menyebabkan kesulitan dalam memahami dan memperoleh makna kata. Kurangnya penyimakan intelektual dan praktik dalam penggunaan bahasa

juga merupakan sebabutama bagi kurangnya kosakata. Suatu kata hanya bermakna bagi anak, jika kata tersebut berhubungan dengan benda-benda yang telah diketahui atau dialaminya.

c. Membaca Kata Yang Tidak Mempunyai Arti

Tahap ini mengukur kemampuan membaca yaitu prinsip-prinsip abjad. Hal ini untuk mengakses kemampuan decoding pasangan grafem-fonem. Kata-kata pada aspek ini tidak mempunyai arti. Siswa hanya diminta membaca seperti yang tertulis selama 60 detik. Siswa yang mengalami kesulitan membaca pada aspek ini yaitu Alwi dan Afnan.⁶¹ Membaca kata tanpa makna dapat memberikan pemahaman kepada anak tentang struktur bahasa. Pendekatan ini untuk bahasa Indonesia kurang diperlukan karena pendekatan linguistic dirasakan lebih tepat. Dengan demikian anak tidak terbiasa diajarkan untuk mengucapkan kata-kata yang tidak mempunyai arti atau makna tersebut karena terlalu asing baginya.

d. Kelancaran Membaca Nyaring dan Pemahaman Bacaan

Kemampuan tersebut merupakan kemampuan untuk membaca teks secara otomatis, akurat, dan menggunakan ekspresi serta kemampuan untuk memahami pertanyaan literal. Siswa yang mengalami kesulitan membaca pada aspek ini yaitu Kevin, Fian, Putri. Pada aspek ini karakteristik kesulitan membaca permulaan yaitu mengeja terbata-bata, dan tidak memahami isi bacaan.⁶² Mengeja terbata-bata terjadi karena anak ragu terhadap kemampuan membaca. Jika anak belum paham arti tanda baca yang utama seperti titik dan koma, mereka akan mengalami kesulitan dalam intonasi. Dalam kesulitan intonasi, anak dapat membaca atau menyuarakan semua tulisan, tetapi mendapat kesulitan dalam lagu membaca

⁶¹ Hasil Observasi di Kelas I, pada Hari Rabu, 23 September 2021, Pukul 09.30 WIB.

⁶² Hasil Observasi di Kelas I, pada Hari Rabu, 24 September 2021, Pukul 09.35 WIB.

dan intonasi. Hal ini dapat berpengaruh dalam pemahaman membaca, sebab perbedaan intonasi karena tanda baca bisa mengubah makna kalimat.

e. Menyimak atau pemahaman mendengar

Pada aspek ini mengukur kemampuan mengikuti dan memahami cerita yang sederhana. Kemampuan membaca yang diukur yaitu membaca lisan dan pemahaman erta kemampuan untuk memahami pertanyaan literal. Siswa yang mengalami kesulitan pada aspek ini adalah Tania dan Dita. Salah satu karakteristik kesulitan membaca pada aspek ini yaitu sulitnya anak dalam konsentrasi ketika mendengarkan. Penyebab lainnya bahwa persepsi yang keliru terhadap kata atau kalimat yang di dengar karena pendengaran yang terganggu atau karena anak tidak mengenal kata atau kalimat yang didengar. Penyebab lain karena informasi tersebut terlalu asing baginya atau latar belakang pengalaman yang dimiliki tentang pesan atau informasi yang didengar sangat terbatas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I SD Negeri I Sidareja, disimpulkan bahwa membaca untuk siswa kelas I belum baik karena dari 24 siswa masih ada 10 siswa yang belum pandai dalam membaca. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan belajar mengajar berlangsung. Faktor-faktor yang menghambat siswa dalam kesulitan membaca yaitu siswa malas belajar, beberapa siswa tidak pernah mendapatkan Pendidikan Taman Kanak-kanak, dan kurangnya perhatian dari orangtua dalam mengajarkan membaca pada anak.⁶³

3. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas I di SD Negeri I Sidareja

⁶³ Hasil Observasi di Kelas I, pada Hari Rabu, 24 September 2021, Pukul 10.00 WIB.

Strategi pendekatan pembelajaran di dalam kelas yang dilaksanakan oleh guru dan diikuti siswa, dalam hal ini guru memilih berbagai macam pendekatan kepada siswanya terutama siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Berbagai macam pendekatan yang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran dimulai, dalam hal ini gurumemilih salah satu pendekatan individual dengan ini pendekatan yang dilakukan oleh guru agar bisa langsung berinteraksi dengan siswa yang mengalami kesulitan membaca serta siswa tidak malu pada saat guru mendekatinya.⁶⁴

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Strategi juga disebut sebagai cara atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu guna meminimalisir beberapa kesulitan, misalnya kesulitan membaca.

Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi pembelajaran merupakan tindakan penggunaan metode dan pemanfaatan sebagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

Strategi guru dalam mengajar di kelas terlalu monoton dan sudah biasa digunakan, siswa terkadang merasa bosan dengan metode pengajaran yang dilakukan oleh guru. Seharusnya guru menggunakan metode dengan menggunakan materi bacaan yang dipilih dari kata-kata yang diucapkan oleh anak, dan tiap kata yang diajarkan secara utuh.

Faktanya wali kelas I selama ini sudah melakukan sebuah strategi untuk membimbing siswa dengan cara membaca terbimbing kepada anak yang berkesulitan membaca masih sama dan belum adanya perkembangan dalam membaca kata maupun kalimat.⁶⁵ Sehingga, keterampilan membaca kini menjadi sulit.

⁶⁴ Hasil Observasi, pada Hari Rabu, 24 September 2021, Pukul 11.00 WIB.

⁶⁵ Hasil Observasi di Kelas I, pada Hari Rabu, 24 September 2021, Pukul 11.00 WIB.

Penyebab kesulitan membaca ada dua diantaranya adalah kesulitan belajar akademik, terkadang siswa Ketika membaca masih terdapat kekurangan, pada saat membaca siswa masih mengeja, dalam berfikir untuk memecahkan masalah kadang masih merasa bingung. Selanjutnya siswa yang berhubungan dengan perkembangan misalnya siswa tidak bisa memahami bahasa verbal maupun gerak selain itu siswa juga memiliki keterbatasan memahami kode baik ekspresi oral maupun tertulis. Pada saat peneliti melakukan observasi terhadap siswa kelas I yang mengalami kesulitan membaca yaitu siswa susah memahami apa yang sedang diajarkan guru begitu pula pada saat diluar kelas siswa tersebut sangat aktif bermain tetapi pada saat belajar mereka kendor.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa guru kelas telah melakukan identifikasi kasus. Hasil identifikasi kasus yang sudah dilaksanakan oleh guru kelas menunjukkan bahwa di sekolah terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca. Setelah melakukan identifikasi kasus yang ditindaklanjuti oleh guru dengan mengidentifikasi masalah yang dialami oleh siswa tersebut. Kesulitan tersebut berupa kesulitan membaca huruf yang ukurannya terlalu kecil, kesulitan dalam mengeja, membaca masih dalam tahap awal, dan kesulitan dalam mengikuti pelajaran.

Seperti yang ibu Nur utarakan sebagai berikut:

“saya menggunakan metode sederhana dulu mba dalam mengajar, setidaknya siswa kelas I paham dulu apa yang saya sampaikan. Jika saya menggunakan metode yang rumit, kemungkinan mereka akan susah untuk mengerti. Dan untuk siswa yang berkesulitan membaca yakni saya membuat kelompok dan nantinya akan dibimbing oleh siswa yang sudah pandai dalam membaca. Siswa tersebut nantinya akan mengajari mereka membaca mba secara pelan-pelan, karena jika saya yang mengajarnya langsung pasti mereka tidak mau mba begitu”. Adapun pernyataan siswa tentang metode yang diberikan oleh guru sebagai berikut “sedikit senang si mba, tapi sebetulnya saya kurang tertarik karena metode itu seperti hanya untuk anak yang

belum bisa membaca saja. Sedangkan saya kan sudah bisa, masa saya tidak diberikan metode yang menantang”. Jadi kesimpulannya adalah guru masih belum seimbang dalam memberikan metode pembelajaran antara siswa yang belum pandai membaca dengan siswa yang sudah pandai membaca.⁶⁶

Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca di sekolah yang saya teliti yaitu mengadakan proses bimbingan belajar membaca kepada siswa yang mengalami keulitan membaca, tidak adanya perbedaan evaluasi antara siswa yang kesulitan membaca dengan siswa yang sudah lancar membaca. Guru juga tetap memperhatikan siswanya dalam proses bimbingan yang sudah dilakukan agar tetap terjadi interaksi antara siswa dan guru dalam pembelajaran yang efektif serta memastikan siswa yang dibimbing dapat mencapai perkembangan yang dapat mengatasi kesulitannya.

Strategi bimbingan belajar yang dilakukan oleh guru dengan mengikutkan siswa yang memiliki kekurangan dalam membaca dengan teman lainnya tanpa membedakan kelas antara siswa yang kesulitan membaca dengan teman sekelasnya. Hal ini dilakukan agar siswa yang belum pandai membaca tidak merasa minder atau malu. Meskipun demikian guru kelas tetap memperhatikan siswa tersebut didalam kelas dengan menggunakan interaksi khusus terhadapnya agar tetap terjadi bimbingan yang efektif antara guru dengan siswa.

Berbagai macam usaha telah dilakukan oleh guru kelas mulai dari memberikan strategi pengajaran terhadap siswa, memberikan bimbingan yang maksimal terhadap siswanya. Strategi guru dalam menangani siswa yang berkesulitan membaca dalam strategi umum terlalju monoton, adapun strateginya yakni guru menggunakan strategi berulang-ulang yang bertujuan agar guru lebih memperhatikan lagi dalam hal ini.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru kelas I SD Negeri I Sidareja, dalam membaca dapat dikatakan belum

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur, pada 24 September 2021, Pukul 11.00 WIB.

baik. Karena dari 24 siswa ada 10 siswa yang belum lancar dalam membaca, hal ini dapat dilihat ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.⁶⁷

Faktor-faktor yang menghambat siswa dalam kesulitan membaca yaitu siswa malas belajar, siswa susah berkonsentrasi dalam belajar, beberapa siswa tidak pernah mendapatkan Pendidikan Taman Kanak-kanak, dan kurangnya perhatian dari orangtua dalam mengajarkan membaca pada anak. Langkah yang dilakukan oleh guru kelas I yaitu dengan menyuruh siswa untuk wajib membawa buku bacaan, dan mengadakan les membaca setelah pembelajaran berakhir bagi siswa yang belum bisa membaca. Metode lain yang digunakan adalah metode mengeja, mengenalkan huruf, dan mengenalkan suku kata dengan bantuan buku bacaan siswa.

Strategi guru di SD Negeri I Sidareja untuk mengatasi kesulitan membaca, antara lain sebagai berikut:⁶⁸

1. Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar ini dimaksudkan adalah untuk membantu murid- murid mendapatkan penyelesaian yang baik dalam proses belajar membaca, serta untuk mengatasi berbagai jenis kesulitan yang dihadapi siswa ketika mengikuti pembelajaran.

2. Penambahan Jam Pelajaran

Penambahan jam pelajaran ini dimaksudkan untuk menarik minat belajar membaca lagi. Penambahan jam belajar khususnya membaca dilaksanakan pada jam setelah istirahat dan setelah pulang sekolah. Penambahan jam pelajaran diisi dengan mendikte, membaca ulang beberapa kalimat yang ada di dalam buku siswa, dan di akhiri dengan tebak kata. Hal ini diharapkan untuk mengatasi kesulitan membaca bagi siswa yang belum pandai membaca di kelas I.

⁶⁷ Hasil Observasi, pada Hari Rabu, 24 September 2021, Pukul 11.05 WIB.

⁶⁸ Hasil Observasi, pada Hari Rabu, 24 September 2021, Pukul 11.10 WIB.

3. Motivasi Belajar Membaca

Pada motivasi belajar membaca ini, peneliti menemukan bahwa guru memakai strategi pembelajaran ekspositori dan heuristik. Ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan yang berorientasi kepada guru, bahwa guru memegang peranan yang sangat dominan seperti halnya metode ceramah yang digunakan sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Dan strategi ini sering digunakan oleh guru kelas I di SD Negeri I Sidareja. Sedangkan strategi heuristik lebih pada pembelajaran yang berbasis masalah, misalnya dalam penyelesaian masalah di mata pelajaran matematika yang sulit siswa pecahkan. Kemudian guru memecahkan persoalan dengan metode heuristik.

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan tentang “Studi Kasus Kesulitan Membaca pada Masa Pandemi Siswa Kelas I di SD Negeri I Sidareja” berikut adalah deskripsi dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Kesulitan-kesulitan membaca pada siswa kelas I di SD Negeri I Sidareja

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada Kepala sekolah, Guru kelas I, Siswa kelas I, dan hasil dokumentasi maka diperoleh data tentang kesulitan membaca pada masa pandemi siswa kelas I SD Negeri I Sidareja. Berdasarkan hasil analisis terhadap 24 siswa maka diperoleh data 10 siswa yang menghadapi kesulitan membaca. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa tingkat membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri I Sidareja yaitu:⁶⁹

a) Belum mengenal huruf

Ketidakmampuan siswa kelas I SD Negeri I Sidareja

⁶⁹ Hasil Observasi, pada Hari Rabu, 24 September 2021, Pukul 11.10 WIB.

dalam mengenal huruf-huruf alfabet menjadi salah satu faktor penghambat siswa tidak dapat membaca. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan kepada siswa, guru, dan kepala sekolah maka dapat diketahui bahwa siswa yang belum mengenal huruf abjad ada 7 anak. Misalnya mereka saat menulis huruf “B” menjadi “D”, dan huruf “S” menjadi “Z”. Siswa-siswi tersebut adalah yang tidak pernah mendapatkan pendidikan di Taman Kanak-kanak.

b) Belum bisa membaca suku kata⁷⁰

Suku kata merupakan pemenggalan kata berdasarkan ucapan. Ada 10 siswa kelas I di SD Negeri I Sidareja menghadapi kesulitan membaca suku kata. Suku kata yang tidak dapat dilafalkan adalah suku kata terbuka maupun suku kata tertutup. Pada tahap ini siswa sudah mengenal huruf-huruf alfabet, namun siswa belum mampu membentuk satu pengucapan kata. Contohnya dalam kata “meng” menjadi “me” dan kata “lalu” menjadi “lu”. Beberapa siswa kelas I SD Negeri I Sidareja membutuhkan Latihan rutin untuk mempercepat keterampilan membaca.

c) Membaca kata demi kata

Kesulitan ini juga dialami oleh siswa kelas I SD Negeri I Sidareja, siswa berhenti membaca setelah membaca sebuah kata. Siswa tidak mampu membaca kata berikutnya. Hal ini biasanya disebabkan karena gagal menguasai keterampilan pemecahan kode, gagal memahami makna kata, dan kurang lancar membaca. Ada 8 anak yang belum bisa membaca kata demi kata, contohnya pada kalimat “sayuran” menjadi “sayur’ dan kata “tarian” menjadi “tari”.

Kegiatan membaca secara teratur dapat membantu siswa lebih lancar dalam membaca kata demi kata. Kegiatan

⁷⁰ Hasil Observasi di Kelas I, pada Hari Rabu, 24 September 2021, Pukul 11.05 WIB.

membaca berkaitan dengan pengenalan huruf atau rangkaian kata, makna atau maksud, sehingga kegiatan membaca harus dilakukan secara teratur.

d) Belum mampu membaca huruf konsonan

Beberapa siswa kelas I SD Negeri I Sidareja belum mampu membaca huruf konsonan yaitu ada 12 anak. Kesulitan dalam mengucapkan bunyi konsonan ini disertai dengan kesulitan mengucapkan huruf yang melambangkan konsonan tersebut. Contohnya dalam kata “sesaat” menjadi “saat”, kemudian pada kata “nanti” menjadi “naati”.

e) Perfarafrase yang salah

Beberapa siswa kelas I SD Negeri I Sidareja seringkali melakukan pemenggalan pada tempat yang tidak tepat atau tidak memperhatikan tanda baca, khususnya tanda koma. Disini ada 20 anak yang belum paham paham dengan tanda baca. Contohnya pada kalimat “aku anak sehat, tubuhku kuat” tetapi mereka membacanya dengan menghilangkan tanda koma sehingga tidak ada jeda.

f) Belum mengenali makna kata

Ada 21 siswa kelas I SD Negeri I Sidareja kesulitan mengenal makna kata, hal ini disebabkan kurangnya penguasaan kosakata, kurangnya penguasaan struktur kata dan penguasaan unsur konteks (kalimat dan hubungan antar kalimat). Misalnya kata “berjalan”, kata “melompat”, kata “selanjutnya”, dan lain sebagainya.

3. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas I di SD Negeri I Sidareja

Adapun faktor penghambat yang mempengaruhi kesulitan membaca siswa kelas I SD Negeri I Sidareja yaitu:⁷¹

⁷¹Hasil Observasi di Kelas I, pada Hari Rabu, 24 September 2021, Pukul 11.00 WIB.

a. Kurangnya minat belajar membaca

Pada hakikatnya siswa kelas I SD cenderung menyukai belajar sambil bermain, sehingga pihak sekolah terutama guru harus bisa menciptakan suasana kegiatan belajar yang menyenangkan untuk belajar membaca, dan menyediakan berbagai media yang tepat untuk membantu anak membaca permulaan.

Di SD Negeri I Sidareja Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga metode dan media yang digunakan belum bervariasi, sehingga anak kurang tertarik dalam kegiatan belajar membaca.

b. Siswa tidak sekolah Taman Kanak-Kanak

Sebelum masuk ke Sekolah Dasar, anak terlebih dahulu harus memiliki kemampuan dasar yaitu membaca dan berhitung yang diperoleh di TK. Di SD Negeri I Sidareja masih ada anak yang tidak sekolah Taman Kanak-Kanak, sehingga mereka belum memiliki kemampuan mengenal huruf dan pengalaman belajar di sekolah. Siswa yang tidak sekolah Taman Kanak-Kanak lebih sulit dalam membaca permulaan daripada anak yang sebelumnya sekolah Taman Kanak-Kanak.⁷²

c. Kurangnya dukungan keluarga dalam belajar membaca

Keluarga adalah faktor pendukung utama dalam keberhasilan anak membaca, terutama orangtua yang merupakan guru pertama anak. Dalam hal ini banyak orangtua yang memberi perhatian terhadap anaknya secara maksimal karena banyak orangtua yang sibuk bekerja, menyerahkan tanggungjawab sepenuhnya ke pihak sekolah dan juga Pendidikan orangtua yang masih rendah.

⁷² Hasil Observasi di Kelas I, pada Hari Rabu, 24 September 2021, Pukul 11.00 WIB.

d. Kurangnya kesadaran siswa

Dalam hal ini, siswa kelas I SD Negeri I Sidareja masih banyaknya kurang kesadaran akan pentingnya belajar membaca dan sering mengabaikannya. Hal ini terlihat dari beberapa kali wali kelas menginstruksikan untuk membaca buku masing-masing tetapi masih ada beberapa siswa yang suka main sendiri dan bergurau dengan teman sampingnya.

e. Disiplin sekolah

Sekolah yang pelaksanaan kurang disiplin akan mempengaruhi sikap anak dalam belajar, siswa menjadi kurang dalam bertanggungjawab terhadap tugas sekolah.

Selanjutnya untuk faktor pendukung guru untuk mengatasi kesulitan membaca siswa kelas I di SD Negeri I Sidareja, diantaranya yaitu:

a. Adanya minat belajar membaca dari siswa

Faktor yang paling utama untuk mengatasi kesulitan belajar membaca siswa adalah siswa itu sendiri. Mereka akan senang membaca dan tidak akan mengalami kesulitan membaca apabila dirinya timbul keinginan dirinya untuk mendalami membaca lebih tekun lagi. Apabila sudah ada minat dalam diri siswa maka akan lebih memudahkan guru untuk menyampaikan pelajaran sekalipun mendominasi pada praktek membaca.

b. Fasilitas atau sarana dan prasarana

Hal ini dibuktikan dengan adanya buku-buku yang ada di perpustakaan, sehingga anak-anak bisa meminjam kapan saja ketika sedang membutuhkan. Beberapa buku yang tersedia antara lain buku dongeng, kisah nabi, dan beberapa buku yang menunjang pembelajaran di kelas.

c. Kerjasama lembaga sekolah dengan wali murid

Kerjasama ini dibuktikan agar tidak bosan memberi motivasi peserta didik untuk selalu belajar membaca baik

dirumah maupun disekolah. Pihak sekolah bekerjasama dengan wali murid untuk menyarankan menambahkan pola kegiatan dirumah agar diselipkan jam belajar khususnya membaca, karena pola belajar dirumah akan membantu kesulitan ketika belajar disekolah.

2. Solusi yang diberikan guru dalam mengatasi kesulitan membaca

Adapun solusi yang diberikan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa anatar lain yaitu:⁷³

1. Guru mengadakan jam tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca
2. Guru memberikan perhatian lebih dan khusus untuk siswa yang masih belum bisa membaca
3. Bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca terutama kurang mengenal huruf, guru mengajarkan:
 - a. Huruf dijadikan bahan nyanyian
 - b. Menampilkan huruf dan mendiskusikan khususnya huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk (misalnya p, b, dan d)
 - c. Gunakanlah bacaan yang tingkat kesulitannya rendah
 - d. Siswa disuruh menulis kalimat dan membacanya dengan keras

⁷³ Hasil Observasi di Kelas I, pada Hari Rabu, 24 September 2021, Pukul 11.10 WIB.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Studi Kasus Kesulitan Membaca pada Masa Pandemi Siswa Kelas I di SD Negeri I Sidareja Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga melalui teknik pengumpulan data dan berbagai metode, kemudian mengolah dan menganalisis data sebagaimana telah peneliti paparkan dari bab 1 sampai dengan bab 5, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran tematik terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya:

1. Siswa-siswi kelas I di SD Negeri I Sidareja melakukan pembelajaran secara daring (dalam jaringan), dikarenakan adanya pandemi yang membuat guru dan siswa dilarang melakukan pembelajaran tatap muka.
2. Metode yang digunakan adalah metode diskusi, metode tanya jawab, metode pertanyaan.
3. Studi kasus kesulitan membaca pada masa pandemi siswa kelas I di SD Negeri I Sidareja meliputi kemampuan siswa dalam melafalkan kata atau kalimat dengan tepat, menggunakan tempo jeda sesuai dengan isi, penguasaan topik, ketepatan dalam membaca huruf abjad, membaca suku kata, dan membaca kata bermakna.

B. Saran

Berdasarkan hasil peneliti yang dilakukan mengenai kelas I di SD Negeri I Sidareja, ada beberapa saran yang peneliti akan sampaikan antara lain:

1. Kepala SD Negeri I Sidareja

Melakukan pengawasan, pengontrolan, dan memotivasi secara kontinue kepada guru-guru agar tercapainya tujuan pebelajaran

yang diharapkan dan melengkapi serta megembangkan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

2. Wali Kelas I SD Negeri I Sidareja

Memotivasi kepada siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam belajar membaca. Sebaiknya siswa hendaknya memiliki waktu khusus untuk membaca agar tumbuh kebiasaan membaca. Kemudian untuk tidak mengajarkan siswa-siswi dalam mengeja kata atau kalimat.

3. Kepada Siswa Kelas I SD Negeri I Sidareja

Hendaknya siswa memperbanyak latihan membaca untuk meningkatkan kemampuan membacanya dan sebaiknya siswa memiliki waktu khusus untuk membaca agar tumbuh kebiasaan membaca.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Studi Kasus Kesulitan Membaca Pada Masa Pandemi Siswa Kelas I di SD Negeri I Sidareja Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga”.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dari skripsi ini, untuk itu peneliti selalu membuka dan menerima kritik dan saran yang sifatnya penyempurna dan membangun.

Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan pembaca pada umumnya, khususnya adik-adik mahasiswa dalam penyusunan skripsi sehingga dapat memberikan kemanfaatan. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah berperan memberikan bantuan sejak awal hingga akhir penulisan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Triyanto. 2020. *Pembelajaran Ketrampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: ESIS.
- Asnawi, dkk. 2020. "Konsep Pembelajaran Metode Membaca Di Sekolah Dasar", *Jurnal Seunubok Lada*. Vol. 3, No 2.
- Astuti. 2019. "Pengaruh Kemampuan Membaca ", *Jurnal Formatof*, Vol 5, No 1.
- Efendi, Anwar. 2020. *Bahasa dan Sastra dalam Berbagai Prespektif*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Faizah. 2020. *Pengantar Keterampilan Membaca Berbsais Cooperative Learning Think Pair Share Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Faujiyah, Apriyana. 2018. *Kesulitan Membaca Siswa Kelas I (Umar Bin Khatab)* . Skripsi. Tulungagung. IAIN Tulungagung.
- Feifer, Steven. 2011. *Hows SLD Manifest in Reading* . New Jersey: John Willey & Sons, Inc.
- Harzan. 2019. "Kesulitan Membaca Abjad Siswa Kelas I SDN 1 Tulo Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi", *Jurnal Kreatif Online*. Vol. 6, No. 3.
- Iasha, Vina. 2019. "Peningkatan Proses Pembelajaran Baca Tulis Menggunakan Pendekatan Scientific di Sekolah Dasar". *jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 1.
- Jurnaid, Kapllie Charles Hadija, 2021. "Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Membaca Murid Kelas I Pada di SDN No. 2 Tamareja". *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 4, No. 8.
- Komariah, Aan dan Satori Djam'an. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniawan, Heru. 2015. *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia.
- Lulud. 2020. "Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Mahasiswa". *Jurnal Penelitian*. Vol.2, No. 1.

- Muammar. 2008. *Bahasa dan Sastra dalam Berbagai Perspektif (Pembelajaran Membaca Huruf yang Terabaikan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Editor Anwar Efendi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Muklis, Mohamad. 2017. "Strategi Menghadapi Kesulitan Membaca". *Jurnal Fenomena*, Vol. 4, No.
- Musaha, Zulkifli. 2012. *Terampil Baca Teori dan Pedoman Penerapannya*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- M, Usep. Menuju Guru dan Siswa Cerdas. 2007. Jakarta: Leutika Prio.
- Nawawi, H dkk. 2017. *Keterampilan Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Uhamka Press.
- Mulyono, Abdurrahman. 2010. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Olson, Richard & Byrne, Brian. 2005. *Genetic and Environmental Influences on Reading and Language Ability*. London: Lawrence Erlbaum Associates.
- Nurwaida, Martin. 2019. "Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat Melalui Metode Story Telling Untuk Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmiah Guru*. Vol. 2, No. 2. .
- Richard, Gross. 2019. *"Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar"*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rita, Eka. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Samsul. 2019. "Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 1 Galumpang Melalui Metode Latihan". *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol. 4 No.8.
- Sesiani, Ade. 2014. *Menangani Anak yang Mengalami Kesulitan Membaca dan Mengenali Bunyi Huruf*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Sunaryo, Kartadinata. 2008. *Bimbingan di Sekolah Dasar*. Jakarta: STAIN Press.
- Wulansari. 2010. *Hubungan Orangtua dalam Belajar Membaca dan Kemampuan Membaca di SDN 2 Baktijaya Depok*. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Zainuddin. 2011. Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Zulfa, Umi. 2017. Bimbingan Belajar Untuk Siswa Berkesulitan Membaca di SDN 3 Gembongan. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zidan, Arief. 2006. *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Zahra, Ayunda. 2013. Perkembangan Peserta Didik. PT Remaja Rosdakarya.





HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS I SD NEGERI I SIDAREJA

1. Apa kesulitan yang dialami siswa kelas I SD Negeri 3 Sidareja?

Jawab: Masih banyaknya siswa kelas I yang berkesulitan dalam membaca, apalagi ditambah dalam masa pandemi seperti ini yang membuat mereka kurang terpantau oleh saya.

2. Apa yang menjadi faktor terjadinya kesulitan membaca siswa kelas I?

Jawab: Terutama karena faktor usia, dimana mereka kebanyakan masih berusia 5-6 tahun. Sedangkan maksimal harus 7 tahun, tetapi mereka tetap di masukkan ke SD oleh orang tua mereka. Dan kebanyakan dari mereka juga tidak bersekolah TK terlebih dahulu, ditambah dengan adanya pandemi ini sebagai penghalang mereka dalam belajar secara tatap muka.

3. Bagaimana tingkat kesulitan membaca siswa kelas I?

Jawab: Mereka memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda, ada yang belum bisa membaca huruf abjad, ada yang belum hafal huruf abjad, dan lain sebagainya.

Kaligondang, 22 September 2021

Responden

Peneliti

Nurhalimah, S.Pd

Miftah Pangestika

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SD NEGERI I SIDAREJA

1. Bagaimana pembelajaran di masa pandemi bagi siswa kelas I?

Jawab: Pembelajaran di masa pandemi tentunya dilakukan secara daring atau online, guru hanya membagikan video pembelajaran dan siswa mempelajari dari rumah. Tetapi, khusus untuk siswa kelas I dalam satu minggu dilakukan 2 atau 3 kali pertemuan secara tatap muka. Dikarenakan masih adanya siswa yang kesulitan dalam membaca.

2. Apakah hanya siswa kelas I yang diperbolehkan untuk tatap muka?

Jawab: Iya, dikarenakan siswa kelas I masih perlu banyak belajar, apalagi mereka belum lama masuk di SD dan tentunya masih banyak bimbingan langsung dari guru. Saya juga bekerjasama dengan Kepala Desa untuk memberikan izin kepada kami dalam proses pembelajaran siswa kelas I.

3. Siapa ketua komite SD Negeri I Sidareja?

Jawab: Ada Bapak Achmadi, ia sebagai ketua komite disini dan ada Ibu Rohimah sebagai wakil komite, serta ada warga setempat yang menjadi anggota komite.

Kaligondang, 22 September 2021

Responden

Peneliti

Slamet, S.Pd

Miftah Pangestika

HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK KELAS I SD NEGERI I SIDAREJA

Nama Peserta Didik : Muhammad Alwi

Usia : 6 tahun

Kesulitan yang dialami : Tidak bisa menghafal huruf abjad

1. Apakah kesulitan yang kamu alami dalam membaca?

Jawab: Saya tidak bisa menghafal huruf-huruf abjad, dikarenakan sering terbolak-balik dalam membacanya.

2. Bagaimana cara guru mengatasi kesulitan ini?

Jawab: Biasanya guru mengajarkan huruf-huruf abjad sebelum masuk pembelajaran, belajarnya di perpustakaan.

Kaligondang, 23 September 2021

Responden

Peneliti

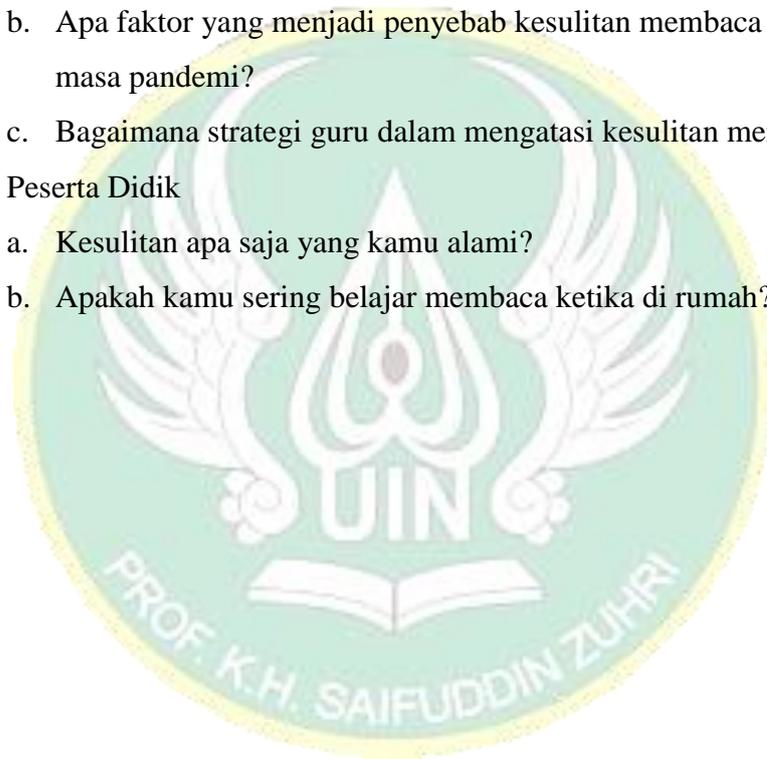
Alwi

Miftah Pangestika



PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala Sekolah
 - a. Bagaimana pembelajaran siswa-siswi terutama kelas I dalam masa pandemi?
 - b. Bagaimana peran komite dalam lingkup sekolah?
 - c. Siapa saja yang menjadi anggota komite sekolah?
2. Guru Kelas I
 - a. Kesulitan apa saja yang dialami siswa kelas i?
 - b. Apa faktor yang menjadi penyebab kesulitan membaca siswa pada masa pandemi?
 - c. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca?
3. Peserta Didik
 - a. Kesulitan apa saja yang kamu alami?
 - b. Apakah kamu sering belajar membaca ketika di rumah?



STRUKTUR ORGANISASI KOMITE SEKOLAH

Ketua Komite	: Achmadi
Wakil Komite	: Umar Fattah
Kepala Sekolah	: Slamet, S.Pd
Sekretaris	: Eni Purwati, S.Pd
Bendahara	: Yunita Dwi Lestari, S.Pd
Sie Pendidikan	: Agus, S.Pd
Sie Pembangunan	: Kusno, S.Pd
Sie Keamanan	: Rudat



Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Miftah Pangestika
No. Induk : 1717405064
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing : Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag
Nama Judul : Studi Kasus Kesulitan Membaca pada Masa Pandemi Siswa Kelas I di SD Negeri I Sidareja

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	7 Februari 2022	Tata penulisan harus dibetulkan, Motto belum relevan, rumusan masalah belumsesuai, penulisan footnote masih campur.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2.	20 Februari 2022	Kajian pustaka, metode penelitian, alinea tidak konsisten.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3.	10 Maret 2022	Kerangka teori belum relevan, metode penelitian belum operasional.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4.	25 Maret 2022	Pembahasan pada BAB IV gunakan bahasa penulis, kesimpulan belum relevan.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5.	4 Desember 2022	Penomoran halaman dibetulkan, tata tulis, footnote.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6.	15 Januari 2022	Daftar pustaka ikuti buku panduan, footnote, pembahasan di BAB IV.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7.	4 Februari 2023	Footnote, narasi dalam BAB IV, penyajian data harus ada hasil observasi.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8.	12 Februari 2023	Penggunaan tanda spasi harus tepat, jarak spasi pada alinea, footnote.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
9.	21 Februari 2023	Motto belum relevan, jarak antar spasi.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : *divisi tanggal*
No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 21 Februari 2023
Dosen Pembimbing

[Signature]

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP. 197211042003121003



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : *divisi tanggal*
No. Revisi : 0

Sertifikat Bahasa Inggris


IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE
Number: In.17/ UPT.Bhs/ PP.00.9/ 007/2018

This is to certify that :

Name : **MIFTAH PANGESTIKA**
Student Number : **1717405064**
Study Program : **PGMI**

 Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE: 64 GRADE: GOOD

Purwokerto, 10th January 2018
Head of Language Development Unit,

Dr. Subur, M.Ag
NIP. 19670307 199303 1 005





IAIN PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/7945/04/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : MIFTAH PANGESTIKA
NIM : 1717405064

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tes Tulis : 81
Tartil : 75
Imla' : 70
Praktek : 70
Nilai Tahfidz : 70



Purwokerto, 04 Jul 2019



ValidationCode


IAIN PURWOKERTO
وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

مخون، شارع جندول أحمدباني رقم: ٤٠، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتف: ٠٢٨١-٦٣٥٦٢٤-٠٢٨١ www.iaipurwokerto.ac.id

الشهادة
الرقم: ١٧ / UPT. Bhs / PP. ٠٠٨ / ٢٠١٨

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : مفتاح بانجستيا

رقم القيد : ١٧١٧٤٠٥٠٦٤

القسم : PGMI

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:



٨٠
١٠٠
(جيد، جدا)

بورنوكرتو، ١٧ يناير ٢٠١٨
الوحدة لتنمية اللغة،
IAIN PURWOKERTO
الدكتور صبور، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٦٧٠٣٠٧ ١٩٩٣٠٣١٠٠٥



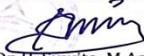
Sertifikat PPL

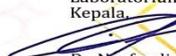


**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat
Nomor : B. 036 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009/ IV /2021
Diberikan kepada :
MIFTAH PANGESTIKA
1717405064

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
pada tanggal 1 Februari sampai dengan 13 Maret 2021

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 12 April 2021
Laboratorium FTIK
Kepala

Dr. Nurfuadi, M. Pd. I.
NIP. 19711021 200604 1 002

Sertifikat Aplikom



**SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER**

**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/5393/II/2023

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	0 / E
Microsoft Excel	0 / E
Microsoft Power Point	0 / E

Diberikan Kepada:
MIFTAH PANGESTIKA
NIM: 1717405064
Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 18 Juni 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer
pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan
oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

Purwokerto, 22 Februari 2023
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



Sertifikat KKN



SERTIFIKAT

Nomor: 1354/K.LPPM/KKN.46/11/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : MIFTAH PANGESTIKA
NIM : 1717405064
Fakultas / Prodi : FTIK / PGMI

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **91 (A)**.

Purwokerto, 13 November 2020
Ketua LPPM,
H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004

Sertifikat Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax. (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN No. B-1256/In.17/WD.I.FTIK/PP.009/VII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan
bahwa:

Nama : Miftah Pangestika
NIM : 1717405064
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan
dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Juli 2021
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 29 Juli 2021
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Berita Acara Sidang Munaqasyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH

Nama : Mirlah Pangestika
NIM : 1717405065
Program Studi : 14 Maret 2023
Tanggal Ujian : PGM
Judul Skripsi : Studi Kasus Kesulitan Membaca pada masa Pandemi
Cisua Kelas 1 di SD Negeri 1 Sebrnja Kecamatan
Katigondang Kabupaten Purbalangga

Berdasarkan hasil sidang penguji, Skripsi Saudara dinyatakan LULUS/EDAK LULUS dengan nilai 81 / A-

CATATAN:

- 1. Surat ijn penelitian dan surat keterangan telah melakukan penelitian
2. Daftar pustaka, motto, lampiran - lampiran
3. foto tulis
4. Teori tentang membaca / kesulitan membaca
5.

Batas Akhir Penyelesaian Skripsi : Maksimal [X] 1 Bulan [] 1,5 Bulan [] 2 Bulan

Purwokerto, 14 Maret 2023
Ketua Sidang/Pembimbing/Penguji I

Peserta Ujian

[Signature]

NIP.

[Signature]

NIP.

Sekretaris Sidang/Penguji II

[Signature]
Anggrizias Sekarinasih

NIP.

Penguji Utama

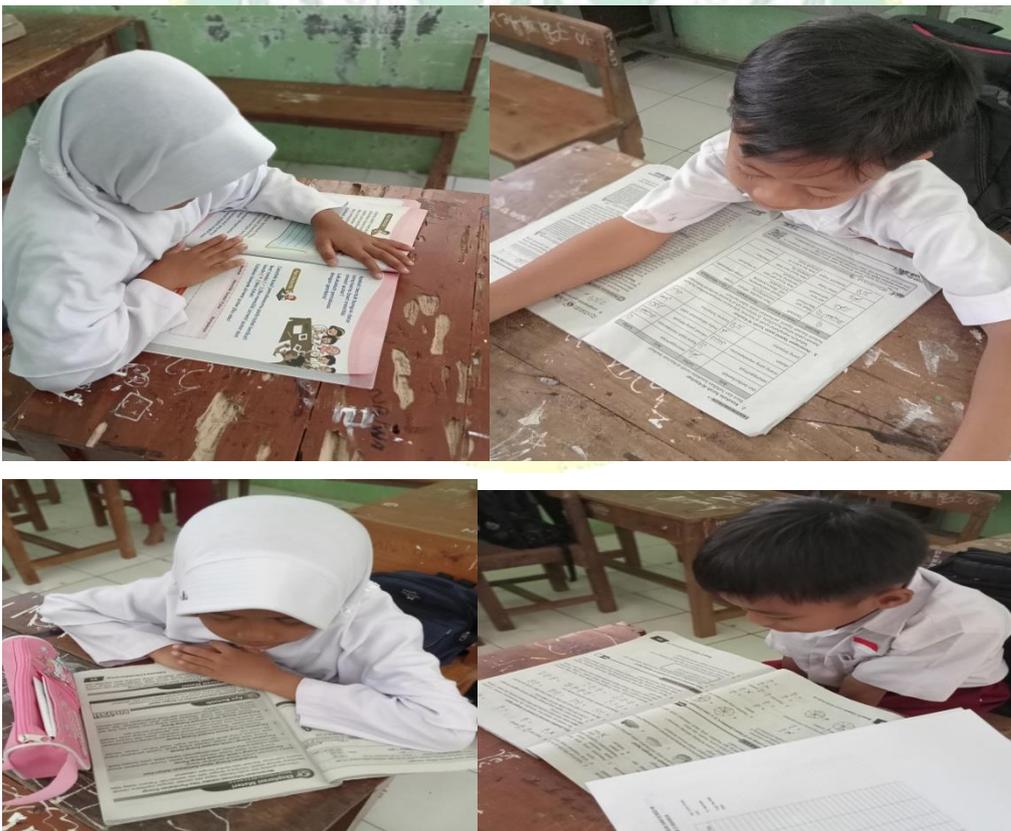
[Signature]
NIP.

Keterangan : Batas akhir penyelesaian mahasiswa dipilih berdasarkan pertimbangan sidang. Jika melampaui batas akhir sebagaimana di atas, maka hasil munaqasyah dibatalkan dan mahasiswa wajib munaqasyah ulang

Observasi di Kelas I



Siswa sedang belajar membaca suku kata



Ruang Kantor SDN 1 Sidareja



Ruang Kelas I



Lorong Kelas I-3



Daftar Riwayat Hidup

Nama : Miftah Pangestika
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Purbalingga, 18 Juni 1999
Alamat : Tetel RT 13 RW 06
Kecamatan Pengadegan, Kabupaten Purbalingga
Agama : Islam :
No. HP : 085733563880
Email : pangestikabaru@gmail.com
Pendidikan : - BA Aisyiyah Tetel 2 : 2005-2006
- SDN I Tetel : 2006-2011
- SMP N I Pengadegan : 2012-2014
- SMK Muh. I Purbalingga : 2015-2017
- UIN Saizu Purwokerto : 2017-2021

Purwokerto, 20 Februari 2023



Miftah Pangestika
NIM.1717405064



